

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA  
SISWA KELAS 1 DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**DIAH AYU WULANDARI**

**NIM.2017405145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diah Ayu Wulandari  
NIM : 2017405145  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Yang menyatakan,



**Diah Ayu Wulandari**

NIM. 2017405145

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

#### **UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA SISWA KELAS 1 DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Diah Ayu Wulandari (NIM. 2017405145) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

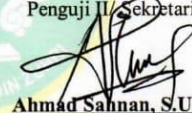
Purwokerto, 21 Oktober 2024

Disetujui Oleh,

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

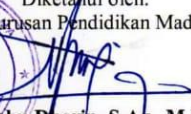
  
**Anggitivas Sekarinasih M.Pd**  
NIP. 19920511201801 2 002

  
**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I**  
NIP.19910313202321 1 030

Penguji Utama

  
**Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A**  
NIP.19730605200801 1 017

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd**  
NIP.19741202201101 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Diah Ayu Wulandari

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Diah Ayu Wulandari

NIM : 2017405145

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 9 Oktober 2024

Pembimbing,



**Anggitivas Sekarinasih M.Pd**

NIP. 19920511201801 2 002

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA  
SISWA KELAS 1 DI MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR  
KABUPATEN BANYUMAS**

Diah Ayu Wulandari

NIM. 2017405145

**ABSTRAK:** Beberapa survei menyebutkan bahwa sekitar 5-10 persen anak di sekolah mengalami gangguan berbahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Hal ini berarti kesadaran tentang potensi keterlambatan bahasa pada anak masih minim. Adanya kebijakan mengenai siswa TK tidak boleh diajarkan calistung (membaca, menulis dan menghitung) dan penerimaan siswa baru SD/MI tidak diperkenankan untuk melakukan tes calistung sebagai seleksi masuk SD/MI menjadi masalah serius. Selain itu kemampuan menyimak dan berbicara siswa juga buruk saat masuk SD sehingga guru perlu membantu dalam meningkatkan semua kemampuan siswa tersebut. Hal ini berarti guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik siswa perlu memiliki upaya nyata dalam membantu mengembangkan kemampuan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa di kelasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah memiliki beberapa upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa antara lain penggunaan metode pembelajaran yang beragam yakni metode ceramah dan tanya jawab, metode bernyanyi dan tepuk, dan metode *reading aloud*. Guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung. Selain itu guru juga mengadakan kelas tambahan dengan metode drill untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa di luar kelas.

**Kata kunci:** Upaya guru, Perkembangan, Kemampuan Bahasa

**TEACHER'S EFFORTS IN DEVELOPING THE LANGUAGE SKILLS OF  
CLASS 1 STUDENTS AT MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR  
BANYUMAS DISTRICT**

Diah Ayu Wulandari

NIM. 2017405145

**ABSTRACT:** *Several surveys state that around 5-10 percent of children at school experience language disorders, both spoken and written language. This means that awareness about the potential for language delays in children is still minimal. The existence of a policy regarding kindergarten students not being taught calistung (reading, writing and arithmetic) and the acceptance of new elementary/MI students not being allowed to take the calistung test as a selection for entering SD/MI is a serious problem. Apart from that, students' listening and speaking abilities are also poor when they enter elementary school, so teachers need to help improve all of these students' abilities. This means that teachers as educators who are responsible for students' academic success need to make real efforts to help develop language skills. This research aims to look at the efforts made by class 1 teachers at MI Diponegoro1 Purwokerto Lor in developing the language skills of students in their class. This research is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the research show that grade 1 teachers at MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor have made several efforts to develop students' language skills, including the use of various learning methods, namely lecture and question and answer methods, singing and clapping methods, and reading aloud methods. Teachers also use learning media as support. Apart from that, teachers also hold additional classes using the drill method to help develop students' abilities outside of class.*

*Key words: Teacher Effort, Development, Language Skills*

## CEK PLAGIASI

Skripsi wulan Copy-1728521394016

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>17%</b>	<b>7%</b>	<b>6%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://journal.aritekin.or.id">journal.aritekin.or.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.paud.id">www.paud.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://badanbahasa.kemdikbud.go.id">badanbahasa.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1%

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## MOTTO

**“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”**

**(Ali bin Abi Thalib)**

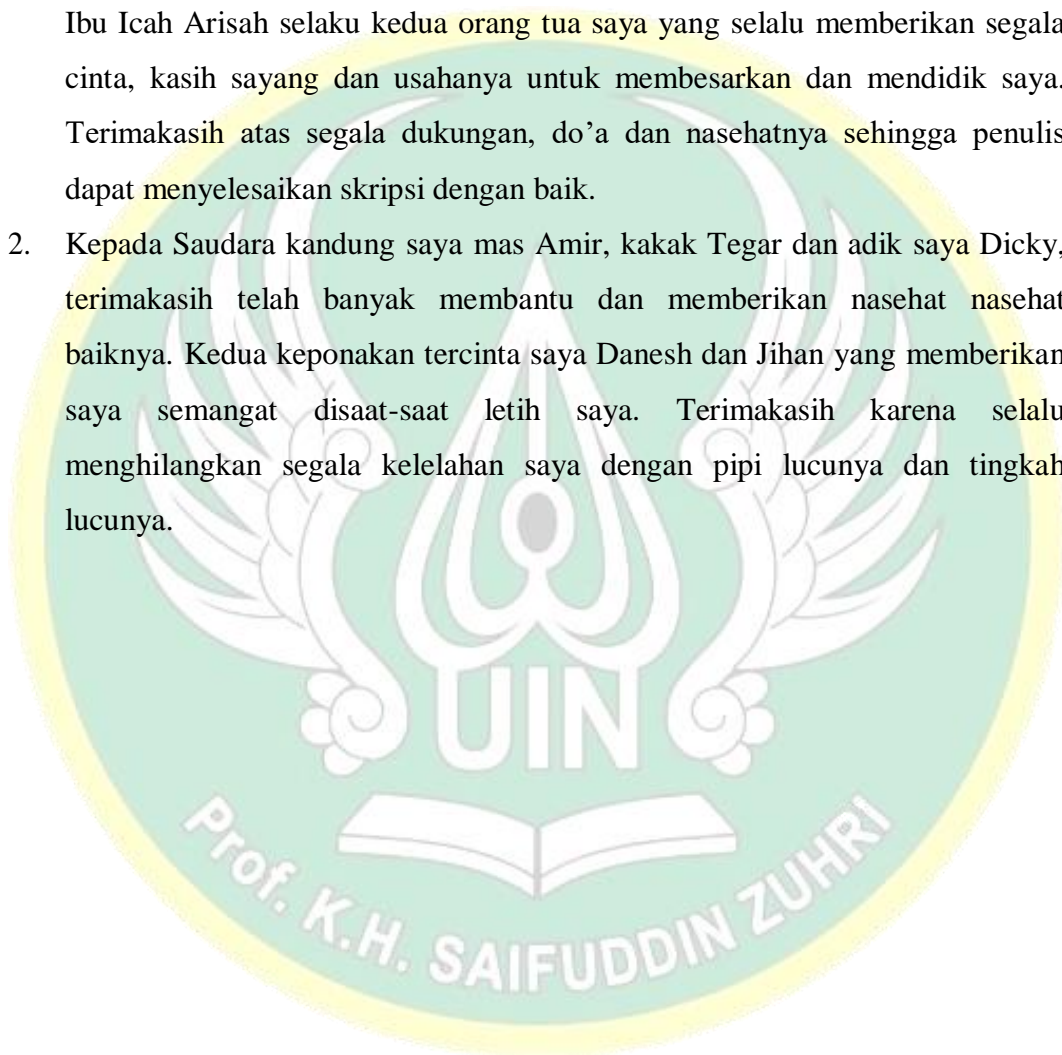




## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas do'a serta dukungan orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Oleh karena itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Bapak Ibnu Suhada dan Ibu Icah Arisah selaku kedua orang tua saya yang selalu memberikan segala cinta, kasih sayang dan usahanya untuk membesarkan dan mendidik saya. Terimakasih atas segala dukungan, do'a dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kepada Saudara kandung saya mas Amir, kakak Tegar dan adik saya Dicky, terimakasih telah banyak membantu dan memberikan nasehat nasehat baiknya. Kedua keponakan tercinta saya Danesh dan Jihan yang memberikan saya semangat disaat-saat letih saya. Terimakasih karena selalu menghilangkan segala kelelahan saya dengan pipi lucunya dan tingkah lucunya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa Kelas 1 Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi , M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
6. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. selaku Penasehat Akademik
9. Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan memberikan banyak ilmu serta nasehatnya.

10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Rifki Abdul rosyad M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dan segenap jajarannya yang telah bersedia memberikan izin dan bantuannya selama pelaksanaan penelitian
12. Rudatin Nurdiyati S.Pd. selaku Guru Kelas 1A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
13. Orang Tua yang selalu memberikan banyak dukungan dan do'anya tanpa henti. Bapak Ibnu Suhada dan Ibu Icah Arisah, kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan.
14. Kedua kakak laki-laki saya Amir Hadi Cahyono dan Tegar Agung Nugroho, adik laki-laki saya Dicky Adi Prabowo, serta kedua keponakan saya Danesh Maulana Alfatih dan Jihan Nafisha Al-Madina yang saya cintai.
15. Semua Teman-teman PGMI C angkatan 2020 yang telah menemani saya selama masa perkuliahan dan selalu membantu saya saat masa-masa sulit. Kepada teman-teman dekat saya yang terus membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Teman-teman LPM Skolastik Angkatan 2021-2022 yang saya sayangi.
17. Kepada Angger Bagus Widadi, Tiara Eka Shalsabila, Ridha Hasna, Maya Dwi Parasuti, teman-teman dekat saya yang memberikan saya banyak bantuan dan dukungannya.
18. Untuk diri saya sendiri yang tidak pernah menyerah dan selalu mau mencoba, Terimakasih karena sudah mau berjuang dan berusaha sebaik mungkin hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Purwokerto, 9 Oktober 2024



Diah Ayu Wulandari

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1.** Pelaksanaan Penelitian.....26



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Guru Membantu Siswa Membaca di Depan Kelas.....	40
<b>Gambar 2.</b> Kartu Huruf.....	48



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>CEK PLAGIASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
1. Upaya Guru .....	5
2. Perkembangan Kemampuan Bahasa.....	5
3. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kerangka Teori .....	10
1. Upaya Guru .....	10
2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak .....	12
B. Penelitian Terkait .....	21
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Tempat dan Waktu .....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Kemampuan Bahasa Siswa Kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor....	33
B. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Siswa.....	37
C. Kendala Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa .....	49
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXIV</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa pada hakikatnya adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi adalah tentang membangun hubungan dengan orang lain sehingga kita merasa menjadi bagian dari lingkungan. Keterampilan bahasa berkembang selama masa sekolah. Siswa menjadi semakin mampu memahami dan menafsirkan komunikasi lisan, tulisan, dan bahasa tubuh, sehingga memungkinkan mereka memahami orang-orang di sekitarnya.<sup>1</sup>

Kemampuan bahasa merupakan salah satu bentuk perkembangan anak yang harus diperhatikan dengan serius. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan, anak menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memahami lingkungannya dan mengungkapkan keinginan serta pikirannya. Keterampilan berbahasa seorang anak dapat diketahui dari aspek-aspek keterampilan berbahasanya: keterampilan lisan berupa menyimak dan berbicara, serta keterampilan bahasa tulis berupa membaca dan menulis.<sup>2</sup>Empat keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap anak yang memasuki dunia sekolah agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal dengan anak lainnya.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh guru agar anak didiknya dapat memiliki kemampuan bahasa yang baik. Namun, faktanya masih terdapat banyak anak yang kesulitan dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Beberapa survei menyebutkan bahwa sekitar 5-10 persen anak di sekolah mengalami gangguan berbahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa

---

<sup>1</sup>Ratno Abidin, *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020). Hlm. 51

<sup>2</sup>:Alifa Nur Latifah, dkk “Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04,” *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6, no. No.3 (2023). Hlm. 63



tulis .<sup>3</sup> Hal ini berarti kesadaran tentang potensi keterlambatan bahasa pada anak masih minim. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam proses belajar mengajar adalah menyimak. Guru beranggapan bahwa ketika indra pendengar siswa berfungsi dengan baik maka kemampuan menyimaknya sudah bagus, namun kenyataannya belum tentu demikian. Beberapa penelitian menyebutkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan menyimaknya yang masih rendah.<sup>4</sup> Hal ini dikarenakan melalui proses mendengarkan, seseorang dapat memperoleh ucapan fonem, kosa kata, dan kalimat. Memahami fonem, kata, dan kalimat tersebut sangat membantu ketika berbicara, membaca, dan menulis.

Selain itu kesulitan juga muncul dalam pengembangan keterampilan berbicara anak di sekolah. Berdasarkan hasil analisis, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dialami anak ketika melatih keterampilan bicarannya. Masalah-masalah tersebut antara lain kesulitan dalam pemilihan kata dan tata bahasa, konsentrasi yang buruk, penggunaan kode campuran, kosakata yang sedikit, dan rasa percaya diri yang rendah.<sup>5</sup>

Kemampuan bahasa yang cukup umum diketahui dan menjadi pusat perhatian adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan menulis berkaitan dengan kemampuan membaca seseorang, biasanya anak yang tidak bisa membaca cenderung tidak bisa menulis. Kenyataannya kesulitan membaca menulis merupakan suatu masalah penting yang terjadi di Indonesia. Banyak penelitian yang membahas tentang kesulitan membaca menulis permulaan yang terjadi pada anak. Membaca menulis permulaan ini terjadi pada siswa sekolah dasar kelas 1-3. Kurangnya keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas awal sangat problematis. Faktanya, sebagian besar dari guru ingin

---

<sup>3</sup>Suci Wulandari, "Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini," 2023, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3963/keterampilan-berbahasa-anak-usia-dini>. diakses 17 Mei 2024 Pukul 14.04

<sup>4</sup> Kurniawan Adi Santoso, "Meningkatkan Kemampuan Menyimak dengan Talking Stick," 2022, <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3641/meningkatkan-kemampuan-menyimak-dengan-talking-stick>. diakses 21 Mei 2024, pukul 14.38

<sup>5</sup> Hanum Hanifa Saifudin Fakhul, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: K-Media, 2021)., Hlm...3-4

siswanya bisa membaca dan menulis dengan baik saat memasuki kelas satu. Namun kenyataannya, anak Taman Kanak-kanak (TK) tersebut belum harus bisa membaca dan menulis dengan lancar. Hal ini berarti guru harus lebih memperbaiki keadaan dan terus berupaya dalam membantu anak-anak untuk bisa mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya.

Perkembangan bahasa paling baik biasanya terjadi saat anak berada di usia sekolah dasar karena daya tangkap dan kerja otaknya masih sangat baik untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Kelas 1 merupakan kelas permulaan dimana pelajaran dasar seperti membaca dan menulis diajarkan. Anak kelas 1 SD/MI biasanya berusia 6-7 tahun dimana pada masa tersebut dikatakan sebagai masa peralihan dari usia TK ke usia anak SD/MI. Pada usia ini seharusnya mereka mempelajari lima sampai sepuluh kata setiap hari, kosa katanya terdiri dari 10.000 sampai 14.000 kata.<sup>6</sup>

Guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik anak di sekolah perlu memiliki upaya nyata dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Ketidakmampuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sangat perlu untuk diperhatikan. Pada tahun 2009, Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemdikbud mengeluarkan surat edaran bernomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar. Isinya adalah sekolah TK tidak boleh diajarkan calistung (membaca, menulis dan menghitung) sebagai pembelajaran terpisah (mata pelajaran tersendiri). Selanjutnya penerimaan siswa baru Sekolah Dasar (SD) tidak diperkenankan untuk melakukan tes calistung sebagai seleksi masuk SD. Akibatnya, guru wali kelas di sekolah dasar awal yakni kelas 1 harus memiliki upaya agar seluruh peserta didiknya dapat membaca dan menulis dengan fasih.

Semua aspek kemampuan bahasa sangat penting dan harus dikembangkan dengan lebih baik setiap saat. Sekolah dan guru perlu mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik mereka saat di kelas awal

---

<sup>6</sup> Safri Mardison, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. 6, no. No. 2 (2016). Hlm. 636

terkhusus kelas satu. Selain itu guru perlu memiliki upaya dalam mengatasi hal tersebut dengan serius karena bisa berdampak besar terhadap kehidupan pendidikan anak tersebut. Salah satu sekolah yang berusaha mengembangkan kemampuan bahasa siswanya sejak kelas satu yakni MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2024. Guru wali kelas 1A, Rudatin Nurdiyati mengatakan bahwa tidak semua TK mengajarkan peserta didiknya dasar-dasar membaca dan menulis, kemampuan menyimak dan berbicaranya pun berbeda-beda. Hal tersebut yang kemudian membuatnya harus melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswanya. Banyak upaya yang telah dilakukan dan salah satunya adalah penggunaan metode drill diluar kelas. Metode ini bermaksud untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam menyamakan kemampuannya dengan peserta didik lain.

Pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas 1A terdapat 24 anak dan 5 diantaranya kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya. Kemudian guru wali kelas memberikan kelas tambahan guna mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan metode drill. Metode drill diluar kelas ini membantu peserta didik untuk dapat lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Hasilnya 3 dari 5 anak dapat terbantu dan kemampuan bahasanya menjadi lebih baik. Selain itu 2 anak yang tidak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik diduga karena kurang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua dilingkungan rumahnya.<sup>7</sup>

Dari uraian latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam mengatasi perkembangan kemampuan bahasa siswanya dengan meneliti siswa baru di kelas 1 tahun ajaran baru 2024/2025 ini dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa Kelas 1 Di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Banyumas.”**

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi Pendahuluan pada tanggal 30 Mei 2024.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Upaya Guru

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tugas untuk membimbing, mengajar dan mengarahkan anak didiknya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai seorang fasilitator.<sup>8</sup>

Upaya guru adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.<sup>9</sup> Guru kelas merupakan tenaga pendidik yang bertugas dalam memberikan pengajaran di sekolah atau di dalam kelas pada tingkat sekolah dasar. Di kelas rendah seperti kelas 1, guru menjadi sosok yang sangat penting untuk membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dalam proses pembelajaran guru perlu membantu mengembangkan kemampuan siswanya. Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh siswa perlu diperhatikan dengan serius untuk membantu siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik. Di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, guru kelas memiliki beberapa upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan siswanya salah satunya dengan metode pembelajaran yang digunakan.

### 2. Perkembangan Kemampuan Bahasa

#### a. Perkembangan Pada anak

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). Hlm. 54

<sup>9</sup> Zulkifli Rusby, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar," *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, no. No. 1 (2017). Hlm. 20

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi dan tidak dapat diukur dengan angka seperti pertumbuhan yang terjadi pada kemampuan manusia. Tolak ukur untuk melihat perkembangan pada diri seseorang adalah dengan melihat kemampuannya. Menurut Erik Erikson terdapat delapan tahapan dalam perkembangan manusia. Berkembangnya manusia dari satu tahap ke tahap yang lainnya ditentukan dengan keberhasilan dalam menempuh tahapan sebelumnya.

Erikson menyatakan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada manusia berjalan sesuai prinsip epigenetik yang menyatakan bahwa kepribadian manusia berjalan menurut delapan tahap yakni<sup>10</sup>:

- 1) Trust Versus Mistrust (Sejak Lahir hingga 1 tahun)
- 2) Autonomy Versus Shame and Doubt (usia 1-3 tahun)
- 3) Initiative Versus Guilt (usia 3-6 tahun)
- 4) Industry Versus Inferiority (usia 6-12 tahun)
- 5) Identity Versus Confusion (usia 12-18 tahun)
- 6) Intimacy Versus Isolation (usia 19-40 tahun)
- 7) Generativity Versus Stagnation (usia 40-65 tahun)
- 8) Integrity Versus Despair (usia 65 tahun keatas)

Salah satu perkembangan yang terjadi pada manusia adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sebuah cara kontak/interaksi yang digunakan untuk berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain yang dilakukan melalui ucapan, kode, angka, gambar dan ekspresi wajah<sup>11</sup>.

#### b. Kemampuan bahasa

<sup>10</sup> Valentino Reykliv Moku & Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Vox Edukasi (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*: Vol. 12, no. No. 2 (2021). Hlm. 180-192

<sup>11</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Usia Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Jurnal Didaktika* Vol. 8, no. No. 2 (2019). Hlm. 94

Kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain yang dilakukan melalui ucapan, kode, angka, gambar dan ekspresi wajah<sup>12</sup>. Keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan lisan berupa menyimak dan berbicara dan juga keterampilan tulis berupa membaca dan menulis.<sup>13</sup> Empat keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap anak yang memasuki dunia pendidikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal dengan anak lainnya.

Penguasaan bahasa pada anak usia SD berlangsung secara lebih cepat karena pada masa ini perkembangan fungsi otak anak sudah berkembang dengan pesat dan kemampuan otaknya sudah mulai bekerja dengan maksimal sehingga anak akan lebih mudah memperoleh bahasa.<sup>14</sup> Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan pengaruh besar dalam keberhasilan mempelajari semua bidang pendidikan. Itulah mengapa para orang tua dan juga guru perlu memperhatikan dengan teliti kemampuan bahasa pada anak.

### **3. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor saat ini terletak di Jalan Jatiwinangun Nomor 18. Letak MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor kira-kira berada sekitar 10 meter dari jalan utama kota. Pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat 31 jumlah siswa kelas 1 dengan 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

---

<sup>12</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Usia Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Jurnal Didaktika* Vol. 8, no. No. 2 (2019). Hlm. 95

<sup>13</sup> Alifa Nur Latifah, dkk "Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04," *Tadzkiroh: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6, no. No.3 (2023). Hlm. 63

<sup>14</sup> Anugerah Helen Suhasri, "Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 12, no. No. 1 (2023). Hlm. 123

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil pokok rumusan masalah yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik di kelas 1A MI Diponegoro 1 Purwokerto?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelas 1A di MI Diponegoro 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2) Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yakni:

a. Manfaat Teoritis

Berguna dalam mencari tahu lebih lanjut kemampuan anak di tingkat SD/MI dan upaya yang bisa dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasinya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan perkembangan kemampuan bahasa tiap kelas dan membantu guru dalam meningkatkan upaya-upaya yang perlu mereka lakukan dalam membantu perkembangan bahasa siswa.

2) Bagi Guru

Membantu guru dalam menganalisis perkembangan bahasa anak didiknya dan memberikan informasi yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa.

3) Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa anaknya dan dapat membuat orang tua tergerak untuk lebih memperhatikan kemampuan bahasa anak-anak mereka.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perkembangan bahasa pada anak dan upaya yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak didik mereka.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari 5 bab yang berkaitan satu dengan yang lainnya, yakni: Bab pertama, Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi kajian teori tentang upaya guru dan pengembangan kemampuan bahasa anak usia 6-7 tahun . Bab ketiga memuat metode penelitian yang berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Bab keempat, pembahasan dari hasil penelitian, bab empat terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam proses upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di kelas 1A. Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan, bagian terakhir berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup dari peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Upaya Guru

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tugas untuk membimbing, mengajar dan mengarahkan anak didiknya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”, guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai seorang fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi diskusi kelas, mengorganisir kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Hal ini menjadi sebab mengapa peran guru sangat penting untuk menjaga kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru atau pendidik di sekolah dasar adalah guru hendaknya memahami karakteristik siswa yang akan diajarnya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>15</sup> Salah satu perkembangan pada siswa adalah perkembangan bahasa yakni membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Guru perlu berusaha penuh memainkan perannya agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan tersebut.

Kemampuan membaca dan menulis di kelas 1 sering disebut sebagai pembelajaran membaca dan menulis permulaan.<sup>16</sup> Hal ini terjadi

---

<sup>15</sup> Zulkifli Rusby, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 14, no. No. 1 (2017). Hlm. 20

<sup>16</sup> Herisfani Fauziah, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 M,” *Jurnal Elementary* Vol. 4, no. No. 2 (2018).hlm.42

karena kelas 1 merupakan tingkat pertama di mana siswa mulai belajar membaca dan menulis sederhana. Apabila seorang siswa tidak bisa membaca dan menulis dengan baik maka mereka akan kesulitan mengikuti pembelajaran. Begitu juga kemampuan menyimak dan berbicaranya juga perlu diasah dikelas 1 agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan dapat menyampaikannya dengan baik pula.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, mencegah sebuah masalah, dan untuk mencari sebuah jalan keluar dari sebuah masalah.<sup>17</sup> Upaya guru adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki.

Guru kelas merupakan tenaga pendidik yang bertugas dalam memberikan pengajaran di sekolah atau di dalam kelas pada tingkat sekolah dasar. Dimana guru kelas memiliki peran lebih besar dalam bertanggung jawab mengenai perkembangan belajar pada seluruh siswa di kelasnya. Di kelas rendah seperti kelas 1, guru menjadi sosok yang sangat penting untuk membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Guru juga perlu untuk memahami dan memperhatikan kesulitan yang dialami anak didiknya di kelas.

Upaya guru kelas dalam mengembangkan kemampuan bahasa dapat berupa metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Sutikno metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada.<sup>18</sup> Penggunaan metode pembelajaran dapat merangsang kemampuan

---

<sup>17</sup> Balai Pustaka N. P., *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

<sup>18</sup> Sobri Sutikno, *Metode & model-model pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2014). Hlm.26

bahasa siswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasanya.

## 2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

### a. Perkembangan Kemampuan Bahasa

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi dan tidak dapat diukur dengan angka seperti pertumbuhan yang terjadi pada kemampuan manusia. Tolak ukur untuk melihat perkembangan pada diri seseorang adalah dengan melihat kemampuannya. Menurut Erik Erikson terdapat delapan tahapan dalam perkembangan manusia. Berkembangnya manusia dari satu tahap ke tahap yang lainnya ditentukan dengan keberhasilan dalam menempuh tahapan sebelumnya.

Erikson menyatakan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada manusia berjalan sesuai prinsip epigenetik yang menyatakan bahwa kepribadian manusia berjalan menurut delapan tahap yakni<sup>19</sup>

#### 1) Trust Versus Mistrust (Sejak Lahir hingga 1 tahun)

Tahapan perkembangan psikososial yang pertama akan terjadi pada usia 0–1 tahun. Pada tahapan ini, bayi akan mulai belajar untuk memercayai orang lain, terutama orang tua yang merawatnya.

#### 2) Autonomy Versus Shame and Doubt (usia 1-3 tahun)

Tahapan kedua dari perkembangan psikososial adalah konflik antara otonomi dengan rasa malu dan ragu yang terjadi pada usia 1–3 tahun. Pada tahap ini, anak akan mulai belajar mengenai pengendalian diri dan melakukan aktivitas secara mandiri.

#### 3) Initiative Versus Guilt (usia 3-6 tahun)

Dalam tahap ketiga, anak akan semakin fokus untuk melakukan sesuatu dan menetapkan tujuannya berdasarkan

---

<sup>19</sup> Valentino Reykliv Moku & Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Vox Edukasi (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*: Vol. 12, no. No. 2 (2021). . Hal: 180-192

pemikiran sendiri. Tahapan ini biasanya berlangsung pada usia 3–6 tahun dan terjadi melalui interaksi sosial.

4) Industry Versus Inferiority (usia 6-12 tahun)

Tahapan keempat dalam perkembangan psikososial adalah konflik antara industri (kompetensi) dengan inferioritas. Melalui tahapan ini, anak akan mulai mempelajari keterampilan khusus di sekolah. Mereka juga cenderung semakin sadar dengan kehadiran dirinya sebagai individu dan mulai membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

5) Identity Versus Confusion (usia 12-18 tahun)

Memasuki usia remaja, seseorang akan mulai mencari identitas dan jati dirinya sendiri. Karena itu, mereka umumnya akan mencoba berbagai persona yang berbeda guna mengetahui jati dirinya. Jika berhasil melalui tahapan pencarian jati diri ini, seseorang akan mampu untuk mempertahankan identitas dirinya.

6) Intimacy Versus Isolation (usia 19-40 tahun)

Pada tahap perkembangan psikososial keenam, konflik akan berfokus pada hubungan intim dalam membentuk komitmen jangka panjang dengan seseorang selain keluarga. Individu yang berhasil melalui tahap ini cenderung memiliki hubungan yang langgeng dan bahagia.

7) Generativity Versus Stagnation (usia 40-65 tahun)

Tahapan ini akan berfokus pada kontribusi seseorang untuk masyarakat dan generasi penerus. Individu yang sukses menghadapi tahapan ini akan merasa dirinya berguna karena sudah berkontribusi pada masa depan masyarakat.

8) Integrity Versus Despair (usia 65 tahun keatas)

Tahapan terakhir dari perkembangan psikososial adalah konflik antara integritas ego dan keputusasaan yang terjadi pada usia 65 tahun ke atas. Pada tahapan ini, lansia akan mulai merenungkan kehidupan yang telah dijalani.

Kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain yang dilakukan melalui ucapan, kode, angka, gambar dan ekspresi wajah<sup>20</sup>. Keterampilan berbahasa anak dapat diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan lisan berupa menyimak dan berbicara dan juga keterampilan tulis berupa membaca dan menulis.<sup>21</sup> Empat keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap anak yang memasuki dunia pendidikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal dengan anak lainnya.

Kemampuan bahasa yakni menyimak atau mendengarkan merupakan suatu landasan pengetahuan bahasa yang sangat fungsional. Hal ini lebih bermakna bagi seseorang untuk mengungkapkan simbol-simbol kata kepada orang lain.<sup>22</sup> Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti juga dapat membantu meningkatkan kualitas berbicara individu. Selain itu juga dapat menjadi sarana keterampilan berkomunikasi untuk mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.<sup>23</sup> Dengan keterampilan menyimak nantinya siswa akan dipermudah dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Keterampilan bahasa yang kedua adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk

---

<sup>20</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Usia Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Jurnal Didaktika* Vol. 8, no. No. 2 (2019). Hlm. 94

<sup>21</sup> Alifa Nur Latifah, dkk "Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04," *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.6, no. No.3 (2023). Hlm. 63

<sup>22</sup> Azimah Azzahra, "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* Vol. 3, no. No. 3 (2023). Hlm. 37

<sup>23</sup> Rahman, dkk, *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik* (Bandung: Alqaprint Jatinagor, 2019). Hlm. 8

memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi.<sup>24</sup> Melalui penguasaan keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan pesan sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.<sup>25</sup>

Selanjutnya ada kemampuan membaca dan menulis yang saling berkaitan satu sama lainnya. Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang tidak kalah penting dengan menyimak dan berbicara, terutama dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini harus dimiliki anak-anak untuk membuka cakrawala atau pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan membaca menulis harus ditanamkan sejak dini. Seorang anak yang memasuki dunia pendidikan dituntut untuk dapat menulis dan membaca agar dapat menerima dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>26</sup> Peserta didik yang tidak dapat membaca dengan baik nantinya dapat membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari perkembangan umur kronologisnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu,

---

<sup>24</sup> Erwin Harianto, "Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Jurnal Didaktika* Vol. 9, no. No. 4 (2020).

<sup>25</sup> Rahman, dkk, *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik* (Bandung: Alqaprint Jatinagor, 2019). Hlm.4-5

<sup>26</sup>Heny Kusuma Widyaningrum Hasanudin Cahyo, "Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2019). Hlm. 194

tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan ke dalam tahap-tahap sebagai berikut<sup>27</sup>:

1) Tahap Pralinguistik atau Meraban (0,3-10 tahun)

Pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif. Pada umur ini anak mengeluarkan berbagai bunyi ujaran sebagai reaksi terhadap orang lain yang berada disekitarnya sebagai ucapan mencari kontak verbal.

2) Tahap Holofrastik atau Kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun)

Pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai suatu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu.

3) Tahap Kalimat Dua Kata (1,6-2,0 tahun) Pada tahap ini anak mulai

Pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat.

4) Tahap Pengembangan Tata Bahasa Awal (2,0-5,0 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan katakata jamak. Penambahan dan pengayaan terhadap sejumlah dan tipe kata secara berangsur meningkat sejalan dengan kemajuan dalam kematangan perkembangan anak.

5) Tahap Pengembangan Tata Bahasa Lanjutan (5,0-10)

---

<sup>27</sup> Yanuari Cristy, “Perkembangan Bahasa Pada Anak,” *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3, no. No. 2 (2017). Hlm. 60

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi dan konjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualian dari keteraturan tata bahasaan fonologis dalam bahasa terkait.

6) Tahap Kompetensi Lengkap (11,0 tahun-dewasa)

Pada akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi. Keterampilan dan performansi tata bahasa terus berkembang kearah tercapainya kompetensi berbahasa secara lengkap sebagai perwujudan dari kompetensi komunikasi.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 6-7 Tahun

Perkembangan bahasa selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Perkembangan bahasa anak berlangsung sejak lahir hingga ia mulai bersekolah. Perkembangan bahasa seorang anak berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan bahasa pada anak-anak sangat penting karena anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Perkembangan bahasa yang paling berpengaruh terjadi pada usia sekolah dasar, ketika anak mulai mengenal dan memahami bahasa orang disekitarnya. Pada usia sekolah dasar, pemerolehan bahasa mengalami kemajuan yang lebih pesat. Hal ini disebabkan karena pada usia ini perkembangan otak anak berkembang pesat, kemampuan otaknya mulai berfungsi maksimal, dan pembelajaran bahasa menjadi lebih mudah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Anugerah Helen Suhasri, "Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 12, no. No. 1 (2023).



Anak kelas 1 SD/MI biasanya berusia 6-7 tahun dimana pada masa tersebut dikatakan sebagai masa peralihan dari usia TK ke usia anak SD/MI. Menjelaskan profil perkembangan dan pola pertumbuhan anak, termasuk perkembangan bahasa pada anak usia 6 hingga 12 tahun. Perkembangan bahasa berbicara dan menyimak pembicaraan pada anak usia 6 dan 7 tahun :

- 1) Berbicara terus menerus, suka bercerita, menulis cerita pendek dan menceritakan dongeng imajinasinya
- 2) Berbicara seperti orang dewasa.
- 3) Pelajari 5-10 kata setiap hari, kosakatanya berkisar antara 10.000 hingga 14.000 kata.
- 4) Menjadi semakin tepat dan luas dalam hal penggunaan bahasa Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata, dan struktur kalimat yang benar.
- 5) Menggunakan gerak tubuh untuk menggambarkan percakapan.
- 6) Mengekspresikan ketidaksenangan dengan menggunakan bahasa alih-alih menangis, dengan teriakan atau agresi fisik
- 7) Mengkritik karya sendiri adalah hal yang wajar
- 8) Meniru kata-kata populer dan kata-kata kotor.
- 9) Suka menceritakan lelucon dan teka-teki dan dapat menggambarkan pengalaman secara rinci
- 10) Memahami dan mengikuti instruksi dalam beberapa langkah (sampai 5)
- 11) Mampu belajar lebih dari satu bahasa.
- 12) Suka menulis pesan singkat dan catatan kepada teman-teman saya.<sup>29</sup>

Sedangkan ntuk kemampuan tulisnya yakni membaca dan menulis, anak pada usia 6-7 tahun memiliki kemampuan yang

---

<sup>29</sup> Safri Mardison, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. 6, no. No. 2 (2016). Hlm. 638

berbeda-beda tergantung kepada guru dan orang tua yang mengajarnya.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak dan merupakan pengaruh besar dalam keberhasilan mempelajari semua bidang pendidikan. Itulah mengapa para orang tua dan juga guru perlu memperhatikan dengan teliti kemampuan bahasa pada anak.

c. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Pada Anak

Semakin besar anak tumbuh dan berkembang, kemampuan bahasanya mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju yang kompleks. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar hal yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang dipakai orang dewasa.<sup>30</sup>

Dalam “Buku Ajar Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, Ratno Abidin menjelaskan mengenai faktor yang memengaruhi suasana bahasa dikelas 1 yakni

1) Kurikulum

Di sekolah dasar kelas 1, suasana bahasa dipengaruhi oleh kurikulum setiap kelas dan juga bagaimana kurikulum tersebut di implementasikan. Bagaimana kurikulum di implementasikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap adanya percakapan dalam kelas dan bagaimana anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum terkadang diimplementasikan pada proses belajar, fokusnya yakni pada kebutuhan-kebutuhan individu anak, gaya belajar, dan respon terhadap intruksi guru.

Implementasi yang berkonsentrasi pada pelajar ini berusaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan anak.

---

<sup>30</sup> Ratno Abidin, *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020). Hlm. 51

Sehingga, urutan atau lamanya kegiatan bisa berbeda-beda, tergantung bagaimana persepsi guru terhadap kebutuhan anak dan gaya belajarnya.

2) Percakapan dalam proses pembelajaran

Adanya sebuah interaksi melalui kegiatan bercakap-cakap dalam suatu kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan interaksi di dalam kelas akan membantu siswa dalam mengembangkan pembelajaran bahasa mereka. Selain itu juga akan menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa. Memekasimalkan interaksi dalam kelas dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari peran guru sebagai fasilitator.

Dengan adanya interaksi yang tinggi di dalam sebuah kelas menunjukkan bahwa di dalam kelas itu partisipasi belajarnya tinggi. Para guru yang memahami peran penting percakapan dalam proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan kelas yang lebih baik.

3) Pola-pola interaksi di kelas

Dalam tingkat SD/MI, pola-pola interaksi utama yang digunakan oleh guru untuk memperluas perkembangan bahasa pada siswanya seperti membangun pengetahuan linguistik (bahasa penyangga), guru dapat menggunakan bahasa penyangga untuk mendukung partisipasi anak dalam diskusi di kelas, kelompok kecil, dan secara individu dengan temannya.

4) Kemampuan Mendengarkan

Mendengarkan merupakan faktor kunci dalam perkembangan bahasa pada siswa. Tidak hanya menjadi bagian tidak terpisahkan dalam percakapan dan dialog pembelajaran, mendengarkan juga merupakan kemampuan yang penting untuk memahami instruksi langsung. Guru bisa memperluas pemahaman mendengarkan anak dengan menggunakan strategi mendengarkan aktif dan melakukan tanya jawab. Guru juga bisa secara jelas

mendorong anak untuk menjadi pendengar yang aktif yang secara sadar fokus pada pesan yang diucapkan dan kemudian memberikan umpan balik pada pembicara bahwa mereka bisa memahami pesan yang disampaikan.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan ini relevan dilakukan dan dapat membandingkan hal apa saja yang sudah diteliti agar dapat mengembangkan keilmuan yang ada dan dapat mengidentifikasi apa yang belum pernah dilakukan supaya ada pembaharuan dalam penelitian. Telaah penelitian dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membedakan antara penelitian yang sudah dilakukan untuk selanjutnya ditemukan hasil baru yang dapat memberikan kebermanfaatan.

Pembahasan mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak cukup banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis terhadap kajian terdahulu, terdapat beberapa kajian yang relevan dan bisa menjadi acuan penelitian.

Pertama, jurnal yang ditulis dan di susun oleh Heny Kusuma Widyaningrum dan Cahyo Hasanudin dengan judul “*Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]*”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat beberapa faktor yang mendasari kesulitan belajar dan membaca menulis pada siswa. Adapun faktor penyebab kesulitan membaca menulis ini adalah belum matangnya umur anak sehingga lebih suka bermain dari pada belajar, suka ramai sendiri saat guru mengajar sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif, belajar di rumah hanya saat ada PR, kurangnya perhatian orang-orang terdekat termasuk orang tua, guru kurang memberikan perhatian dan kurang tegas.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ratno Abidin, *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2020). Hlm. 51-54

<sup>32</sup>Heny Kusuma Widyaningrum Hasanudin Cahyo, “Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Heny dan Cahyo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada pada subjek penelitian. Penelitian pada jurnal ini diambil di kelas 2 sedangkan kelas yang akan Peneliti teliti adalah kelas 1. Persamaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membaca dan menulis juga termasuk dalam empat aspek kemampuan bahasa. Faktor kesulitan membaca dan menulis yang dikemukakan dalam jurnal ini juga diteliti oleh peneliti di lapangan.

Kedua, Jurnal penelitian yang ditulis dan disusun oleh Safri Mardison dengan judul "*Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI)*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan setiap anak yang duduk dibangku kelas yang berbeda memiliki tingkat kemampuan bahasa yang berbeda pula. Perbedaan tersebut mulai dari perkembangan berbicara dan bahasa yang di alami anak pada usianya, faktor yang mendasarinya, hingga bagaimana kemampuan bahasa berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan belajar. Fokus utama perkembangan bahasa pada masa sekolah dasar adalah pragmatis atau penggunaan praktis bahasa untuk berkomunikasi.<sup>33</sup>

Jurnal penelitian milik Safri Medison ini memiliki cukup banyak kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian terfokus kepada kemampuan bahasa anak mulai dari tulis dan juga lisan. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus rentan kelas dimana peneliti hanya terfokus kepada anak kelas 1 saja. Selain itu adapun yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini dan berbeda dengan jurnal adalah upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Anugerah Helen Suhasri, Noni Juli Astuti, Ermis Suryana dan Abdurrahmansyah. Jurnal ini berjudul "*Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah*". Hasil penelitiannya berupa Beberapa aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia Sekolah Dasar adalah perkembangan bahasa dan sosial anak.

---

Beginning Writing (MMP) in Primary School],” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* Vol. 8, no. No. 2 (2019).

<sup>33</sup> Safri Mardison, “Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI),” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. 6, no. No. 2 (2016).

Perkembangan bahasa dan sosial anak pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan anak, baik lingkungan rumah, sekolah, dan teman sebaya. Anak yang mampu berinteraksi dengan cepat akan memperoleh perkembangan bahasa dan sosial yang cepat pula, karena anak akan banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan orang lain.<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan tentu saja ada pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan di jurnal ini menggunakan library reaserch. Selain itu fokus penelitian dari jurnal ini adalah perkembangan bahasa yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Persamaanya terletak pada pembahasan penelitian mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak usia sekolah dasar.

Keempat, jurnal penelitian dengan judul “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Usia Sekolah Dasar (6-7 Tahun)”. Jurnal ini ditulis dan disusun oleh Fatmaridha Sabani. Dalam jurnal ini pembahasan mengenai perkembangan anak ditekankan kepada tugas perkembangan anak pada usia 6-7 tahun. Dengan mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka nantinya orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam setiap perkembangan anak. Selain itu jurnal ini menekankan bahwa perkembangan yang terjadi pada anak bukan hanya tugas guru untuk mendampingiya tetapi juga tugas kedua orang tua. Dari hasil penelitian, anak usia di atas 6 tahun otak kirinya mulai berkembang, mulai berfikir logis serta lingkungan memberikan pengaruh 30% dan orang tua 70%. Oleh sebab itu dalam usia ini orang tua dituntut menjadi motivator yang baik untuk anak mereka.<sup>35</sup>

Perbedaan jurnal milik fatmaridha sabani dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan yang dilakukan. Peneliti hanya akan meneliti pada perkembangan keterampilan bahasa anak usia 6-7 tahun yang dipengaruhi oleh upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>34</sup> Anugerah Helen Suhasri, “Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 12, no. No. 1 (2023).

<sup>35</sup> Fatmaridha Sabani, “Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Usia Sekolah Dasar (6-7 Tahun),” *Jurnal Didaktika* Vol. 8, no. No. 2 (2019).

Perkembangan bahasa yang dibahas sedikit dalam jurnal tersebut dibahas lebih detail oleh peneliti. Selain itu peneliti menggunakan penelitian lapangan yang berfokus kepada upaya guru yang dilakukan dalam membantu perkembangan bahasa anak tidak dengan upaya orang tua. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari jurnal ini terletak pada pembahasan mengenai perkembangan yang terjadi pada anak usia 6-7 tahun.

Berdasarkan dari kajian pustaka yang telah dilakukan, tidak ada penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan dan diujikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya disampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>37</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field reaserch* (penelitian lapangan) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>38</sup> Penelitian lapangan atau *field reaserch* ini dianggap paling tepat bagi peneliti sebagai metode yang digunakan dalam penelitian.

#### B. Tempat dan Waktu

Penelitian bertempat di MI Diponegoro I Purwokerto Lor yang beralamat di Jalan Jatiwinangun Nomor 18, Purwokerto Lor, Banyumas, Jawa

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017). Hlm. 112

<sup>37</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 105

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017). Hlm 422



Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini terdapat guru wali kelas yang memiliki upaya yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswanya. Dari hasil observasi pendahuluan, siswa yang sebelumnya berada di kelas tersebut perkembangan bahasanya sudah lebih baik. Di kelas 1A upaya yang dilakukan guru wali kelas khususnya untuk anak yang tidak bisa mengembangkan kemampuan bahasanya yakni dengan melakukan metode drill di kelas tambahan.

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2024 hingga bulan September 2024. Adapun waktu pelaksanaan penelitian antara lain:

**Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian
1.	Rabu, 24 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi awal untuk melihat kemampuan bahasa siswa saat pembelajaran pertama dengan wali kelas</li> <li>b. Wawancara dengan kepala sekolah</li> <li>c. Wawancara dengan guru wali kelas 1</li> </ul>
2.	Sabtu, 27 Juli 2024	Observasi ke-2 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa.</li> <li>b. Bagaimana guru dapat memantau perkembangan bahasa siswa.</li> </ul>
3.	Rabu, 31 Juli 2024	Observasi ke-3 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengambilan data berupa modul ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran</li> <li>b. Pengamatan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa.</li> </ul>
4.	Senin, 5 Agustus 2024	Observasi ke-4 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi kelas akhir untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa siswa</li> <li>b. Wawancara dengan guru kelas terkait perkembangan, kendala yang dialami, dan hal-hal yang perlu diperhatikan</li> </ul>
5.	Selasa, 17 September 2024	Observasi ke-5, pengamatan pelaksanaan kelas tambahan dengan metode drill

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dari penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah, sebagai seorang yang memimpin sekolah, kebijakannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kebijakan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Kepala sekolah dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini karena merupakan seseorang yang sudah pasti terlibat dalam setiap kegiatan yang terjadi di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki kebijakan menerima peserta didik baru yang nantinya akan duduk dibangku kelas satu. Kepala sekolah di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor saat ini adalah Bapak Rifqi Abdul Rosyad M.Pd
- b. Guru wali kelas 1A sebagai subjek yang sangat penting yakni pelaku utama yang melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di kelasnya. Menjadi salah satu sumber utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun guru wali kelas 1A yakni bu Rudatin Nurdiyati.
- c. Siswa Kelas 1A, subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari kelas 1A. Siswa kelas 1A menjadi peran untuk melihat keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah upaya yang dilakukan oleh guru wali kelas 1A dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswanya. Upaya yang dimaksud berupa strategi, metode dan media

pembelajaran yang digunakan dalam membantu mengembangkan kemampuan bahasa siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengungkapkan berbagai fenomena, informasi dan kondisi lokasi penelitian berdasarkan lingkup penelitian yang dilaksanakan.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan data berguna bagi peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dan tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling bagus dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>41</sup> Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan atau responden. Adapun yang peneliti wawancara yakni kepala sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, bapak Rifki Abdul Rosyad M.Pd dan guru kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor bu Rudatin Nurdiyati S.Pd.

Wawancara ini dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, hal ini karena wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti telah menyusun instrumen wawancara yang kemudian peneliti ubah beberapa ketika wawancara berlangsung untuk

---

<sup>39</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, no. No. 1 (2023). hlm.2901

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017). hlm. 455

<sup>41</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm.105

mengikuti alur perbincangan dan menggali data lebih dalam. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan berusaha menambah pertanyaan untuk menggali data lebih banyak.

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan data berupa informasi dari kepala sekolah dan guru kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang tidak bisa didapatkan dari berkas-berkas dokumentasi yang didapat. Selain itu wawancara ini bisa memberikan gambaran sebelum dan sesudah observasi. Hasil wawancara akan menguatkan hasil observasi apabila terdapat kesulitan dalam memahami situasi.

#### **b. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan catatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran.<sup>42</sup> Menurut Nana Sudjana, observasi merupakan alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>43</sup>

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti melakukan aktivitas pencatatan hal-hal yang diamati secara langsung. Dalam penelitian yang telah berlangsung, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan berarti peneliti hanya mengamati dan mencatat perilaku atau fenomena tanpa berinteraksi langsung dengan partisipan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hanya menganalisis data dan mencatatnya kemudian membuat kesimpulan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm.104

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*. (Bandung: Sinar Baru, 1989)

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017) hlm. 434

Dengan metode observasi yang dilakukan ini peneliti bisa melihat kenyataan yang terjadi dilapangan dengan jelas dan nyata. Observasi dilakukan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan diluar kelas yakni saat metode drill dilakukan oleh guru wali kelas. Adapun data yang didapat dari hasil observasi yang telah dilakukan antara lain:

- a. Kemampuan bahasa siswa saat awal pembelajaran
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa dengan media dan metode pembelajaran yang beragam
- c. Perkembangan bahasa yang terjadi pada siswa kelas 1
- d. Aktivitas kelas tambahan dengan metode Drill

**c. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data atau catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental seseorang atau sekolah yang bisa menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.<sup>45</sup>

Untuk memperkuat hasil dari observasi dan wawancara, metode dokumentasi perlu dilakukan. Selain itu sumber dari dokumentasi yang akan peneliti lakukan berasal dari hasil belajar anak di kelas sebelumnya, dan di kelas saat ini. Dokumentasi juga perlu saat proses observasi dilakukan sebagai bukti kuat dalam penelitian nantinya.

**E. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi agar

---

<sup>45</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, no. No. 1 (2023). hlm.2901

hasilnya dapat dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>46</sup> Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh antara lain:

### 1. Data (*Data Reduction*) Reduksi

Dalam melakukan penelitian, mau tidak mau peneliti menerima data yang banyak dan beragam, sehingga memerlukan analisis data. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskan perhatian pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.<sup>47</sup> Data yang telah direduksi kemudian dirangkum untuk memberikan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa. Sehingga peneliti dapat menampilkan data dengan lebih efisien dan efektif.

Pada saat reduksi data, peneliti memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian memilih dari data tersebut data mana yang akan digunakan dalam penelitian dan merangkum data sedemikian rupa sehingga memungkinkan data disajikan sesuai dengan topik penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah cara untuk fokus pada data mentah dan melihat perbedaan antara data yang diperlukan untuk penelitian dan data yang tidak Anda perlukan. Artinya data kemudian direduksi dan disusun secara sistematis dan terangkum secara ringkas, padat, jelas dan lengkap. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, struktur, dan hubungan antar kategori.

Penyajian pada umumnya dilakukan dengan menggunakan teks deskriptif, namun dapat juga dalam bentuk grafik, matriks, tabel, dan gambar, serta penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti

---

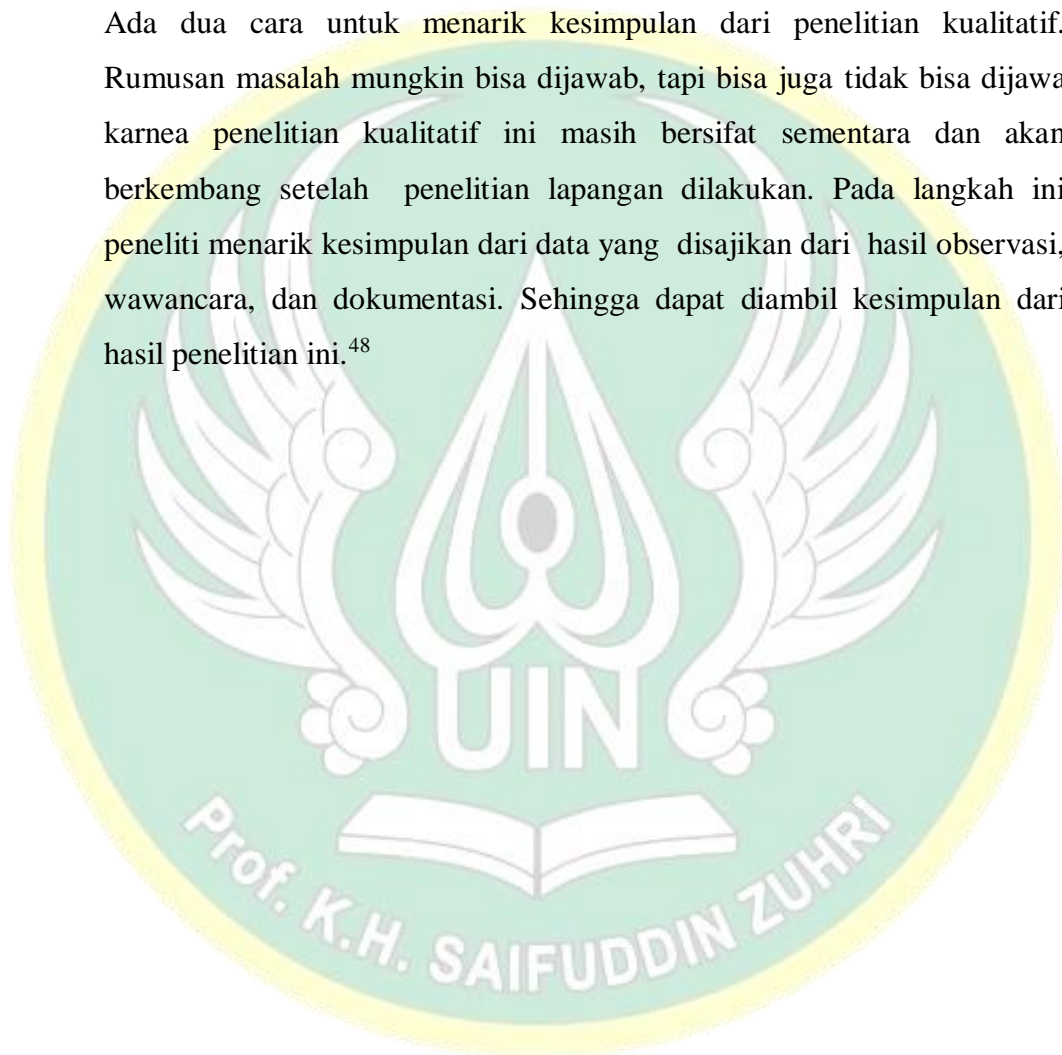
<sup>46</sup> Marindu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, no. No. 1 (2023).hlm.2901

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 434

mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Data yang disajikan peneliti berupa gambaran proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas (pembelajaran tambahan dengan metode drill) serta dokumentasi dari kegiatan wawancara.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Ada dua cara untuk menarik kesimpulan dari penelitian kualitatif. Rumusan masalah mungkin bisa dijawab, tapi bisa juga tidak bisa dijawab karena penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan dilakukan. Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2017) hlm. 434

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli-September 2024 dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelas 1A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas. Peneliti memperoleh data sebagai berikut:

#### **A. Kemampuan Bahasa Siswa Kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor terdapat 31 siswa dengan jumlah siswa putra 15 dan putri 16. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-sabtu dimulai dari pukul 07.00 diawali dengan tadarus bersama didepan kelas. Pembelajaran hari pertama tahun ajaran baru tahun 2024/2025 di MI Diponegoro dimulai pada hari senin, 22 juli 2024. Sebelumnya masa perkenalan peserta didik baru telah dilaksanakan pada saat MATSAMA sehingga guru tidak perlu memulai dengan perkenalan kembali.<sup>49</sup>

Guru wali kelas yang bertanggung jawab di kelas 1A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah bu Rudatin Nurdiyati yang pada tahun ajaran sebelumnya juga menjadi wali kelas 1. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal dan sesuai kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum merdeka. Pembelajaran pertama dengan wali kelas yakni pada hari rabu, 24 juli 2024. Dari hasil data penelitian yang telah diambil perkembangan bahasa anak pada awal pembelajaran masih beraneka ragam dan guru belum memahami kemampuan bahasa yang dimiliki oleh para siswa. Selain itu kemampuan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan sekitarnya pun juga berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu untuk bersosialisasi satu sama lain sehingga kemampuan bahasa untuk bersosialisasinya belum terlihat jelas.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

<sup>50</sup> Hasil Observasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, tanggal 24 Juli 2024



Saat pembelajaran hari pertama dengan guru kelas hari Rabu, 24 Juli 2024, masih banyak siswa yang belum menyimak kelas dengan baik. Di pagi hari ada siswa yang menangis ingin bersama ibunya sehingga ibunya harus ikut masuk kedalam kelas sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu terdapat siswa yang tidak menyimak pembelajaran sama sekali karena fokus menggambar sendiri di buku tulis. Dan masih terdapat banyak siswa bermain dengan alat tulisnya sendiri atau bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya

Pelajaran pertama yang diajarkan oleh guru kelas merupakan pelajaran bahasa Indonesia. Dimana guru memperkenalkan mengenai huruf alfabet pada siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menulis huruf alfabet kapital dan huruf alfabet kecil di papan tulis. Kemudian guru berusaha untuk memfokuskan perhatian siswa dengan menyanyikan lagu ABC dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa. Kegiatan ini dimanfaatkan guru untuk mengecek kemampuan siswa tentang huruf dan kemampuan menyimak pada siswa. Dari hasil pengamatan peneliti melihat terdapat 3 dari 5 siswa yang ditunjuk oleh guru tidak bisa menjawab, hal ini karena mereka belum memahami huruf dengan baik.

Pembelajaran berlanjut dengan guru yang mengelompokkan kata-kata dengan suku kata awalan yang berurutan A-B-C-D-E dan siswa diminta untuk menyebutkan dan menuliskan di papan tulis. Banyak siswa yang aktif menyebutkan kata yang sesuai dengan awalan suku kata yang diminta guru namun tidak semua siswa dapat menuliskannya di papan tulis sehingga guru perlu membantu.

Dari hasil pengamatan peneliti, pembelajaran masih kurang efektif karena masih banyak siswa yang keinginannya bermainnya masih kuat. Setelah menulis di papan tulis atau saat siswa lain menulis di papan tulis masih banyak yang bermain sendiri.<sup>51</sup> Dalam wawancara bu rudatin menjelaskan bahwa:

*“Sulit untuk membuat anak fokus menyimak saat awal tahun ajaran baru karena masih menyesuaikan, ada beberapa anak yang belum mau*

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, tanggal 24 Juli 2024

*belajar, ada yang masih maunya menggambar dan mewarnai, ada juga yang menangis minta pulang atau minta ditemani ibunya.”<sup>52</sup>*

Hal ini dikarenakan siswa kelas 1 merupakan siswa baru sekolah dasar yang sebelumnya bersekolah di TK. Banyak penyesuaian yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Bu Rudatin juga berkata bahwa penyesuaian bertahap sangat diperlukan karena jika mereka dipaksa nantinya akan membuat siswa merasa tidak nyaman. Selain itu kemampuan berbicara yang dimiliki tiap siswa juga berbeda, siswa yang cenderung pemalu akan jarang berbicara namun bukan berarti kemampuan berbicaranya buruk. Saat sesi wawancara berlangsung bu rudatin mengatakan bahwa:

“Kemampuan bahasa anak beda-beda mba terutama kemampuan membaca menulisnya karena asal TK nya juga beda, ada TK yang mengajarkan tentang CALISTUNG ada yang nggak, ada juga yang diajarkan membaca dan menulis dirumah oleh orang tuanya dan ada yang tidak. Selain itu untuk kemampuan berbicara dan menyimaknya juga berbeda tergantung anaknya”

Seperti yang tertera di Surat Edaran Dirjen Manajemen Dikdasmen Kemdikbud tahun 2009 mengenai, Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar. Yang berisi bahwa sekolah TK tidak boleh diajarkan calistung (membaca, menulis dan menghitung) sebagai pembelajaran terpisah (mata pelajaran tersendiri). Selanjutnya penerimaan siswa baru Sekolah Dasar (SD) tidak diperkenankan untuk melakukan tes calistung sebagai seleksi masuk SD. Sehingga banyak dari siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis bahkan banyak yang tidak mengenali huruf. Beberapa siswa yang bisa membaca dan menulis dengan baik saat baru memasuki sekolah dasar karena orang tua yang mengajarnya. Hal ini menyebabkan guru perlu untuk memiliki upaya dalam pengembangan bahasa pada siswa dikelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Kemampuan siswa kelas 1 dalam membaca dan menulis permulaan hanya sampai mengenali angka dan huruf. Selain itu dari hasil observasi,

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara wali kelas 1A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Rudatin Nurdiyati

hanya terdapat 10 dari 31 anak saja yang dapat membaca dengan lancar dan selebihnya masih belum bisa membaca dan ada yang belum bisa mengenali huruf dengan benar. Untuk kemampuan menulis siswa, baru sampai menyalin tulisan dari papan tulis belum bisa di dikte persuku kata. Waktu yang dibutuhkan untuk menulis peserta didik beragam ada yang membutuhkan waktu lama dan ada yang sudah dapat fokus dan menulis dengan lancar.<sup>53</sup>

Siswa kelas 1 SD/MI biasanya berusia 6-7 tahun dimana pada masa tersebut dikatakan sebagai masa peralihan dari usia TK ke usia anak SD/MI. Hal ini menjadi penyebab anak masih kurang dalam menyimak pembelajaran di kelas nya, anak usia 6-7 tahun cenderung masih ingin bebas bermain. Menurut jurnal penelitian milik safri Mardison perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia 6-7 tahun dalam berbicara dan menyimak pembicaraan seharusnya sudah sampai pada tahap meniru orang dewasa.

Selain itu kemampuan menyimaknya juga seharusnya sudah bisa mengikuti instruksi dengan baik dalam 5 langkah tahapan intruksi. Sedangkan untuk kemampuan tulisnya yakni membaca dan menulis, anak pada usia 6-7 tahun memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung kepada guru dan orang tua yang mengajarnya. Namun kebanyakan anak pada usia ini sudah bisa menulis pesan singkat kepada teman-temanya<sup>54</sup>

Dari hasil pembahasan di atas dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat observasi kelas, kemampuan bahasa siswa di kelas ini masih kurang baik. Hal ini karena masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan bahasa yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 6-7 tahun. Selain itu kemampuan menyimak yang buruk membuat perkembangan kemampuan bahasa yang lain menjadi sulit berkembang. Kemampuan menyimak pada siswa merupakan suatu landasan pengetahuan bahasa yang sangat penting. Dengan kemampuan menyimak yang dimiliki nantinya siswa akan

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, tanggal 24 Juli 2024

<sup>54</sup> Safri Mardison, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* Vol. 6, no. No. 2 (2016). Hlm. 638

dipermudah dalam menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan.<sup>55</sup>

## **B. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Siswa**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, guru kelas telah memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa peserta didiknya pada setiap aspek perkembangan bahasanya dan diterapkannya di kelas.

### **1. Metode Pembelajaran yang Beragam**

Menurut Sutikno metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada.<sup>56</sup> Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dari bulan Juli hingga September 2024. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa siswa antara lain:

#### **a. Metode Ceramah dan Tanya Jawab**

Dalam proses pembelajaran di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, guru sering menggunakan metode ceramah yang ditambah dengan metode tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab pada umumnya mirip dengan metode ceramah, namun disertai dengan metode tanya jawab dalam penyampaian materi pelajaran. Metode ini berupa penjelasan oleh guru yang disertai dialog yang terjadi antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab.

Pada pembelajaran yang berlangsung pada Sabtu, 27 Juli 2024 saat mata pembelajaran PPKn berlangsung. Guru menjelaskan tentang

---

<sup>55</sup> Rahman, dkk, *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik* (Bandung: Alqaprint Jatinagor, 2019). Hlm.4-5

<sup>56</sup> Sobri Sutikno, *Metode & model-model pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2014).

materi pancasila dan simbol-simbol pancasila menggunakan bahasa campuran. Penggunaan bahasa campuran yakni bahasa indonesia baku dan non baku dalam pembelajaran berfungsi untuk menambah kosakata baru untuk para siswa. Selain itu penggunaan bahasa campuran ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah memahami dalam proses menyimak pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan guru yang bertanya tentang kabar siswa untuk membuat siswa bersiap untuk belajar. Kemudian guru menjelaskan materi dengan metode ceramah sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di buku yakni "Pancasila". Guru menjelaskan tentang sila-sila pancasila dan lambang dari pancasila yakni burung garuda. Selanjutnya guru bertanya mengenai gambar pada simbol burung garuda yakni kepala banteng, pohon beringin, rantai, padi dan kapas. Setelah itu guru menjelaskan tentang makna simbol gambar tersebut.

Proses tanya jawab berlangsung dengan baik dan 6 dari 9 siswa mampu menjawab dengan antusias. Saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengajar dengan berdiri, menurut bu Rudatin hal ini dilakukan agar siswa dapat fokus dan guru juga dapat memantau siswa dengan baik. Selain tanya jawab setelah metode ceramah digunakan guru juga akan mengulas pembelajaran di akhir kelas sebagai syarat siswa yang akan keluar lebih dulu apabila dapat menjawab dengan benar. Hal ini menjadi pemicu siswa fokus untuk menyimak.<sup>57</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, metode ini tidak bisa digunakan terus menerus karena membuat siswa merasa jenuh. Selain itu banyak siswa yang tidak bisa menjawab membuat waktu menjadi terbuang. Namun metode ini tetap bisa digunakan secara baik dan memiliki kelebihan. Menurut Wirabumi metode ceramah memiliki kelebihan yakni proses pembelajaran di kelas menjadi

---

<sup>57</sup>Hasil Penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tanggal 27 Juli 2024

mudah dilaksanakan karena tidak perlu menggunakan media atau biaya yang besar, siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran.<sup>58</sup>

Selain itu, adapun kelebihan pada metode tanya jawab yakni dapat menarik perhatian siswa agar mau menyimak, situasi kelas saat pembelajaran akan lebih hidup dan interaksi antara guru dan siswa jadi lebih banyak, siswa lebih berani dalam berbicara dan mengungkapkan pendapatnya, guru dapat melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.<sup>59</sup>

Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara pada siswa dikelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Kelas juga menjadi lebih hidup karena siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

b. Metode Pembelajaran *Reading Aloud*

Menurut Lyon G, *Reading Aloud* adalah cara membaca dengan bersuara, yang memberi perhatian pada pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.<sup>60</sup> *Reading Aloud* atau membaca nyaring untuk siswa yang dilakukan setiap hari dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara atau menulis pada siswa.

Penggunaan metode *Reading Aloud* sering dilakukan oleh guru di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor saat pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan bu rudatin, beliau mengelompokkan siswa menjadi tiga yakni siswa yang lancar membaca, siswa yang kurang lancar membaca dan siswa yang tidak dapat membaca sama sekali.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Sobri Sutikno, *Metode & model-model pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2014).

<sup>59</sup> Sobri Sutikno, *Metode & model-model pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2014).

<sup>60</sup> Hendriyanto Bujangga, "Metode Reading Aloud Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif)," *Journal Of Primary Education* Vol. 3, no. No. 2 (2022).

<sup>61</sup> Hasil wawancara wali kelas 1A MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Rudatin Nurdiyati

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, saat pembelajaran berlangsung pada 5 Agustus 2024, guru memberikan tugas menulis setelah penjelasan materi yang dilakukan. Guru menulis materi tentang “*Pramuka Adalah Praja Muda Karana, Lambang Pramuka Adalah Tunas Kelapa*”. Kemudian siswa menyalinnya di buku tulis masing-masing.

Guru akan berkeliling untuk mengecek tulisan siswanya satu persatu. Setelah melihat ada banyak siswa yang menyelesaikan tulisannya. Guru akan memanggil siswa yang sudah lancar membaca dan sudah selesai menulis untuk maju kedepan membacakan tulisannya. Guru hanya akan memperhatikan dari tempat duduk dan mengoreksi apabila siswa membaca kurang keras. Selanjutnya guru akan memilih anak-anak yang kurang lancar membaca kemudian baru siswa yang tidak bisa membaca. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu menulis untuk siswa yang belum bisa membaca karena fokusnya dalam menyalin tulisan kurang baik. Selain itu siswa yang belum bisa membaca juga bisa menyimak dengan baik bacaan dari siswa yang sudah bisa membaca.



Gambar 1. Guru Membantu Siswa Membaca di depan kelas

Dari hasil observasi, peneliti mencatat terdapat 16 siswa yang maju untuk membaca. 5 diantaranya sudah lancar membaca, 4 siswa yang kurang lancar membaca dan 7 siswa yang tidak bisa membaca. Saat siswa yang belum lancar membaca dan yang belum bisa membaca maju kedepan maka guru akan mengambil kursi dan duduk disamping siswa untuk membantunya dalam mengeja.<sup>62</sup>

Metode pembelajaran *Reading Aloud* atau membaca nyaring yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara atau membaca pada siswa. *Reading Aloud* membantu siswa membaca dengan menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Dalam hal ini, metode ini sangat cocok diberikan kepada siswa tingkat pemula yakni kelas 1 SD/MI.<sup>63</sup>

Dalam penerapannya metode ini lebih baik didahului dengan siswa yang kemampuan membacanya baik karena dapat memicu semangat siswa lain.<sup>64</sup> Dari penelitian yang dilakukan, peneliti juga melihat bahwa guru kelas juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lancar membaca untuk maju terlebih dahulu. Selain itu teks yang digunakan hendaklah tidak terlalu panjang yang membuat siswa kelelahan.

Dari hasil penelitian yang berlangsung metode *reading aloud* dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menyimak pada siswa dikelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Selain itu kemampuan menulisnya juga dapat berkembang karena guru memberikan tugas menulis terlebih dahulu sebelum menggunakan metode *reading aloud* ini.

### c. Metode Menyanyi dan Tepuk

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, tanggal 5 Agustus 2024

<sup>63</sup> Hendriyanto Bujangga, "Metode Reading Aloud Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif)," *Journal Of Primary Education* Vol. 3, no. No. 2 (2022).

<sup>64</sup> Sobri Sutikno, *Metode & model-model pembelajaran*. (Lombok: Holistica, 2014).



Sebelumnya para siswa di kelas 1A ini bersekolah di TK sehingga mereka terbiasa dengan pembelajaran yang santai. Metode pembelajaran bernyanyi dan tepuk merupakan metode pembelajaran dasar yang digunakan di TK. Selain itu metode ini cukup efektif untuk memfokuskan perhatian siswa ke guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024, diawal pembelajaran guru menggunakan metode ini untuk mengalihkan fokus siswa. Guru menggunakan tepukan dan nyanyian yang seirama seperti lagu balonku dengan tepukan, lagu ABCDE dengan tepukan, lagu hitung 1+1, dan lagu delman dengan tepukan. Saat selesai bernyanyi guru menunjuk siswa untuk mengetes kemampuan menyimak mereka atau menyuruhnya maju disaat lagu selesai untuk menulis kata yang ada dilirik lagu. Guru juga menunjuk 2 siswa untuk maju ke depan menyanyikan lagu ABCDE didepan kelas. Satu siswa laki-laki dan satu siswi perempuan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keberanian para siswa berbicara didepan kelas.<sup>65</sup>

Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa metode bernyanyi dan tepuk dikelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dapat membantu mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Hal ini terlihat dari fokus siswa yang tertuju kepada guru dan tidak ada siswa yang bermain sendiri. Perkembangan kemampuan bicaranya pun menjadi lebih baik karena siswa menjadi lebih percaya diri dan bersemangat ketika bernyanyi didepan kelas.

Siswa kelas 1 merupakan siswa peralihan dari TK ke SD, sehingga pemikirannya tidak jauh berbeda dengan anak TK yang masih suka bermain, bernyanyi dan juga bertepuk. Dengan menggunakan nyanyian dalam proses pembelajaran dapat merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Bernyanyi untuk siswa sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan bicara dan menyimak.

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi di MI Diponegoro 1, tanggal 27 Juli 2024

Mengembangkan kemampuan berbicara dapat menimbulkan rasa percaya diri serta keberanian dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.<sup>66</sup>

d. Metode Drill

Metode drill adalah metode yang digunakan dengan mengulang pembelajaran berulang kali. Tujuan dari metode ini adalah memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan atau kemampuan agar bersifat permanen.<sup>67</sup> Penggunaan metode drill di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor digunakan diluar jam pembelajaran yakni di kelas tambahan yang hanya diikuti oleh siswa yang dianggap belum mampu dalam mengembangkan kemampuan bahasanya di dalam kelas.

Guru kelas 1 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ini sudah lama menggunakan kelas tambahan dengan metode drill saat ditugaskan menjadi guru kelas 1. Kelas tambahan dengan metode drill ini juga dilakukan ditahun ajaran kemarin yakni tahun ajaran 2023/2024 dan berhasil membuat siswa memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Dalam wawancara dengan kepala sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yakni bapak Rifki Abdul Rosyad M.Pd, beliau berkata:

“Kelas tambahan ini upaya langsung dari guru kelas sendiri, sekolah juga mendukung karna hal yang sangat bagus dan alhamdulillah berhasil untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelas 1. Sebelumnya anak yang duduk di kelas 1 ini yang sekarang di kelas 2 kemampuan bahasanya juga baik terutama kemampuan menulis dan membacanya.”<sup>68</sup>

Kelas tambahan dengan metode drill pada tahun ajaran baru 2024/2025 ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Kelas tambahan ini

<sup>66</sup> Wahyuni S, “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep,” *Ghulamuna: Journal of Early Childhood Education* Vol. 1, no. No. 1 (2023)., Hlm. 42-51

<sup>67</sup> Roestiyah K. N., *Strategi pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>68</sup> Hasil wawancara Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Rifki Abdul Rosyad

diikuti oleh 14 siswa dengan 7 putra dan 7 putri. Sebelumnya orang tua dari setiap siswa telah diberitahu dahulu dihari sebelumnya dan semua siswa sudah mendapatkan izin dari orang tua masing-masing. Untuk waktu pelaksanaanya yakni 1 jam dan dilaksanakan diruang kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas.<sup>69</sup>

Kelas tambahan dengan metode drill ini dimulai dengan penjelasan materi kembali mengenai cara duduk yang baik saat membaca dan menulis sesuai materi bahasa indonesia yang sebelumnya pernah dijelaskan dikelas. Kelas tambahan dengan metode drill juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Saat guru selesai menjelaskan kembali tentang cara duduk yang baik saat membaca dan menulis kemudian guru membahas tentang huruf abjad, vokal dan konsonan.

Guru menuliskan huruf abjad/alfabet, huruf vokal dan huruf konsonan dipapan tulis. Kemudian guru bertanya mengenai kata yang berawalan huruf vokal a-i-u-e-o dan banyak siswa dengan aktif menjawab bersama-sama. Guru juga menyuruh siswa untuk menulis di papan tulis nama-nama atau benda yang berawalaan huruf a-b-c-d Guru menunjuk satu persatu anak untuk menuliskan di papan tulis kata yang ia sebutkan tadi yakni:

A= ayam, angsa, ayah, asap, apel

B= bola, bibi, bisa, ban, badut

C= cicak, ceri, cemara, cincin

D= duduk, diam, dengar, daun, dapur

Setelah semua siswa maju satu persatu yang dibantu oleh guru kemudian guru membentuk sebuah kelompok. Penggunaan kartu huruf digunakan berkelompok. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok kemudian membagikan potongan potongan kertas kecil bertuliskan huruf. Guru memberikan perintah yang berbeda kepada tiap kelompok. Tiap kelompok harus menyusun kalimat yang guru

<sup>69</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 September 2024 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

petintahkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melihat hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menyusun kata dan sisanya hanya bermian sendiri atau hanya memperhatikan saja.<sup>70</sup>

Dari wawancara dengan guru kelas, kelas tambahan ini akan terus berlanjut hingga semua siswa dapat membaca dan menulis dengan lancar.

“Tahun kemarin kelas drill ini dilakukan terus sampai semua siswa bisa membaca dan menulis dengan lancar. Tapi untuk waktunya memang gak tentu tergantung saya bisanya kapan, tahun lalu semua siswa bisa membaca dan menulis dengan lancar cuma 2 anak saja yang masih kurang lancar. Selama orang tua juga mendukung, kelas tambahan ini akan terus berlanjut.”<sup>71</sup>

Kerjasama dengan orang tua dalam penerapan metode drill di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ini diperlukan karena siswa harus mendapatkan persetujuan dari orang tua untuk mengikuti kelas tambahan. Dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, kemampuan menyimak siswa jadi lebih berkembang karena fokus guru juga menjadi lebih sempit karena jumlah siswa yang berkurang. Siswa juga menjadi lebih aktif dari sebelumnya saat di kelas reguler.

Menurut Roestiyah, metode Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>72</sup>

Kegiatan-kegiatan latihan yang diterapkan dalam metode drill di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto ini berupa materi pelajaran sebelumnya yang berfokus kepada kemampuan bahasa siswa. Metode yang digunakan yakni metode ceramah dan tanya jawab berguna untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara anak. Penggunaan media kartu huruf juga membantu dalam

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 September 2024 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas 1A, Rudatin Nurdiyati

<sup>72</sup> Nyoman Mardiana, “Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD,” *Journal of Education Action Reaserch* Vol. 6, no. No.2 (2022).

mengembangkan perbendaharaan huruf siswa. Kartu huruf membantu siswa dalam menyusun huruf menjadi kata kemudian menjadi kalimat perlahan akan membuat siswa jadi bisa membaca.

Dari hasil penelitian dan observasi kegiatan kelas tambahan dengan metode drill ini sangat baik dilakukan dan dapat mengembangkan semua aspek kemampuan bahasa siswa dari semua aspek yakni membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Diharapkan guru terus memiliki upaya dalam mendukung keberhasilan kelas tambahan dengan metode drill ini dikelaas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

## 2. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung metode pembelajaran untuk meningkatkan persentase keberhasilan dari metode pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran sangat membantu perkembangan dalam psikologis anak pada proses pembelajaran. Sehingga, cara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran yang sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata oleh karena itu meningkatkan minat belajar siswa.<sup>73</sup>

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rusyan yakni pada prinsipnya media dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif. Guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan peserta didik ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran<sup>74</sup>

Adapun media pembelajaran yang digunakan guru kelas 1 MI Diponegoro1 Purwokerto Lor antara lain:

<sup>73</sup> Roestiyah K. N., *Strategi pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>74</sup> Abdul Kosim, "Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No. 1 (2024).

a. Spidol Warna

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa guru sering menggunakan 2 warna spidol yang berbeda saat menulis dipapan tulis. Spidol warna merah dan hitam yang digunakan di papan tulis digunakan oleh guru untuk membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Guru kelas akan menulis sebuah kata dipapan tulis dengan huruf konsonan menggunakan spidol hitam dan huruf vokal dengan spidol merah. Contohnya pada kata “**m**ak**a**n” huruf a pada kata tersebut akan ditulis dengan spidol warna merah.

Menurut guru kelas, membedakan huruf vokal dan konsonan sangat penting untuk anak memahami letak huruf dan penulisan kata yang tepat. Selain itu penggunaan spidol warna dipapan tulis berguna untuk membantu fokus siswa saat menyalin tulisan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat banyak siswa yang kesulitan dalam menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Hal ini karena banyak dari siswa yang belum hafal huruf sehingga mereka kesulitan untuk melihat mana huruf yang selanjutnya akan ditulis.<sup>75</sup>

Penggunaan spidol dengan warna yang berbeda ini menjadi hal yang cukup membantu. Siswa yang belum bisa mengenali huruf dapat membedakan huruf yang selanjutnya akan ia tulis dan hal ini membuat siswa menjadi lebih cepat dalam menulis.

b. Kartu Huruf

Pada observasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024, guru menggunakan kartu huruf untuk membantu anak dalam menghafal huruf dan menyusun kata. Kartu huruf ini berupa kertas putih kecil yang berukuran sedikit tebal bertuliskan satu huruf saja. Penggunaan kartu huruf ini dilakukan dengan cara berkelompok. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, penggunaan kartu huruf ini membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat. Siswa kelas 1 berada diusia yang suka bermain sehingga mereka menyukai hal-hal seperti

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Tanggal 31 Juli 2024

teka-teki dan penggunaan kartu huruf ini membuat anak lebih bersemangat.

Sebelum penggunaan kartu huruf guru akan memberikan arahan untuk penggunaan kartu huruf yang benar. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kemudian membagikan potongan potongan kartu huruf secara acak kepada siswa. Guru memberikan perintah kepada tiap kelompok untuk menyusun huruf menjadi kata kemudian menjadi kalimat. Karena banyak siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis sehingga guru hanya memberikan kalimat berisi 2-3 kata saja.



Gambar 2. Kartu Huruf

Dari hasil pengamatan peneliti, penggunaan kartu huruf ini kurang efektif karena hanya ada sedikit sehingga kelas hanya dibagi menjadi 4 kelompok dengan satu kelompok berisi 7-8 siswa. Siswa yang pintar dan aktif akan bersemangat menyelesaikan tugas dari guru sebaliknya siswa yang pasif dan belum bisa mengenali huruf cenderung hanya diam.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 September 2024

### **C. Kendala Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa**

Terdapat kendala dalam upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Dari hasil penelitian di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mau menyimak pembelajaran dan asik dengan kegiatannya. Selain itu sering kali ada anak yang menangis sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil data penelitian mengenai faktor kendala dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, antara lain:

#### **1. Keterbatasan Media Pembelajaran**

Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor kendala dalam upaya guru mengembangkan kemampuan bahasa di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Keterbatasan kartu huruf membuat guru harus membagi siswa menjadi kelompok besar dimana satu kelompok berisi 7-8 siswa. Selain itu kartu huruf yang berjumlah sedikit menyebabkan guru menjadi terbatas saat memberikan perintah menyusun kata menjadi kalimat karna takut terdapat huruf yang kurang. Hal ini menyebabkan siswa yang pasif dan belum bisa membaca cenderung hanya mengikuti atau hanya diam membuat mereka tidak berkembang dengan baik.

Kartu huruf dapat berpengaruh baik dalam membantu siswa mengenal huruf dan menyusun huruf menjadi kata dan kalimat. Namun, keterbatasan kartu huruf ini menyebabkan penggunaannya menjadi kurang efektif dan kurang mendapatkan hasil yang baik. Siswa yang aktif dan sudah mengenal huruf akan semakin mahir dan berkembang dalam menyusun kata. Selain itu siswa yang pasif dan tidak bisa membaca menjadi tidak bisa berkembang dengan baik seperti yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran dianggap peneliti kurang bervariasi karna hanya terdapat 2 media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Padahal penggunaan media dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran



dengan lebih baik. Dari beberapa jurnal yang telah peneliti cari, terdapat media pembelajaran yang bisa digunakan dalam membantu mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Jurnal penelitian milik Fini, didalamnya terdapat penggunaan media digital berupa gambar, suara, video, aplikasi buatan ataupun puzzle online.<sup>77</sup> Media tersebut dapat diterapkan di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Selain meningkatkan kemampuan bahasanya terutama dalam menyimak, membaca dan berbicara hal ini juga bisa memberikan daya tarik tersendiri untuk para siswa.

Iin Mar'atul Hanifa dalam penelitiannya membahas tentang penggunaan media kartu kata dan kartu gambar.<sup>78</sup> Di kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sendiri guru sudah menggunakan media berupa kartu huruf, penggunaan kartu kata dan kartu gambar ini dapat menjadi pilihan variasi media bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa. Selain itu media ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran lanjutan untuk siswa yang sudah mengenal huruf dengan baik. Selain itu penggunaan kartu kata dan kartu gambar ini bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Guru kelas sebagai penanggung jawab akademik anak disekolah perlu untuk berupaya lebih dalam membantu siswa kelasnya mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sekolah juga perlu membantu guru dengan memberikan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa pada siswa. Sehingga pelaksanaan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada siswa menjadi lebih mudah dilakukan dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

## **2. Kurangnya Dukungan Orang Tua**

---

<sup>77</sup> Fini Welsa Agustin, "Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* Vol. 6, no. No. 1 (2024).

<sup>78</sup> Iin Mar'atul Hanifa, "Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, no. No. 2 (2023).

Dukungan Orang Tua sangat Penting untuk membantu perkembangan kemampuan siswa. Bu rudatin juga menjelaskan bahwa peran orang tua juga berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak. Jika orang tua terlalu memanjakan anaknya maka anak tersebut akan kesulitan mengembangkan kemampuan pada dirinya. Dari hasil penelitian, terdapat satu anak yang hanya mau menggambar dan jarang mau menyimak pembelajaran. Dari hasil wawancara, bu rudatin menjelaskan bahwa anak tersebut memang tidak mau menyimak bahkan menulis juga tidak mau.

“Awalnya anak tersebut tidak mau menyimak, menulis juga gak mau, sudah didiskusikan dengan ibunya tapi ibunya bilang untuk tidak dipaksa takut anaknya tidak mau sekolah, setelah lebih dari seminggu akhirnya saya mulai diskusi lagi dengan ibunya, karena di sekolah ada aturannya jadi saya meminta izin untuk lebih tegas dengan anak tersebut dan ibunya memperbolehkannya.”<sup>79</sup>

Orang tua yang terlalu membiarkan anaknya dan tidak ikut membantu guru dalam proses perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi kendala bagi guru kelas. Bu rudatin juga menjelaskan bahwa melarang anak melakukan hobinya bukan berarti tidak peduli kepada perkembangan kemampuan anak yang lain tetapi mengajarnya untuk melakukan aktivitasnya di waktu yang tepat. Selain itu orang tua yang mau membantu siswa cenderung akan membuat siswa tersebut lebih baik dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Dalam wawancara dengan bu Rudatin, beliau mengatakan:

“Anak itu kan di sekolah Cuma 5-6 jam saja selebihnya mereka dirumah dengan orang tua, jadi untuk perkembangan bahasa anak itu lebih baik juga dibantu orang tua dari rumah contohnya dalam kemampuan menulis dan membacanya, biasanya orang tua yang telaten ngajarin anaknya pasti anaknya juga lebih cepat berkembangnya.”<sup>80</sup>

Siswa yang mendapatkan dukungan orang tuanya di rumah cenderung lebih cepat dalam menangkap pembelajaran mereka juga lebih lancar membaca dan menulis dibanding siswa yang tidak mendapatkan dukungan

<sup>79</sup> Hasil wawancara wali kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Rudatin Nurdiyati

<sup>80</sup> Hasil wawancara wali kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Rudatin Nurdiyati

dari orang tuanya. Dalam wawancara dengan kepala madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor bapak Rifki Abdul Rosyad M.Pd. beliau berkata:

“Kelas 1 itu kan masih anak kecil apalagi baru lulus TK keinginan bermainnya kuat, banyak orang tua yang tidak mau guru tegas dalam mengajari anak dan membiarkan anak bermain dengan bebas, tapi kalo seperti itu terus nanti gak ada kemajuan dari anaknya, apalagi anak yang masih pengen ditungguin ibunya didalam kelas membuat fokus mengajar guru dan belajar siswa yang lain jadi terganggu.”

Pak Rifki juga berpendapat bahwa perkembangan bahasa ini ini sangat penting dan berpengaruh je hasil belajar siswa. Apabila siswa tidak bisa menyimak dengan baik nantinya mereka akan kesulitan memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurutnya setiap guru di sekolah harus lebih memperhatikan setiap kemampuan bahasa pada siswa bukan hanya membaca dan menulisnya saja.<sup>81</sup>

Kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan kurangnya kemampuan menyimak dan berbicara pada anak. Contohnya ketika seorang anak suka bertanya atau berkomentar terhadap sesuatu justru orang tua menyuruhnya untuk diam bahkan ada yang hingga membentak dan mengatakan anak tersebut cerewet, yang akhirnya akan berdampak pada psikologis anak yang berakibat anak mulai menarik diri untuk diam karena takut kecewa atau harapannya akan dipatahkan<sup>82</sup>

Dukungan dari orang tua sangatlah berdampak besar dalam setiap perkembangan anak. Perkembangan Kemampuan Bahasa dianggap sangat penting sehingga sekolah, guru dan orang tua hendaklah bekerja sama dalam membantu mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Adapun upaya yang bisa dilakukan orang tua di rumah untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa bisa dimulai dengan mendengarkan cerita anak dan menanggapi dengan baik, banyak berbicara dengan anak untuk menambah kosa kata yang baik pada anak, mengingatkan untuk

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, Rifki Abdul Rosyad

<sup>82</sup> Iin Mar'atul Hanifa, “Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, no. No. 2 (2023).

belajar dirumah dan membantunya dalam belajar membaca dan menulis. Selain itu orang tua juga bisa mendukung upaya guru sengan memberikan izin kepada guru untuk lebih tegas kepada anak dan mengajarkan anak untuk mematuhi guru ketika dikelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan kemampuan bahasa pada siswa kelas 1 SD/MI bukan hanya bertujuan untuk membantu siswa dalam pembelajaran tetapi juga membantu dalam kehidupan sosial siswa. Guru sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam perkembangan kemampuan siswa di sekolah perlu memiliki upaya untuk membantu perkembangan kemampuan siswa, salah satunya perkembangan bahasa pada siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas guru telah memiliki upaya yang dilakukan berupa metode pembelajaran yang beragam, media pembelajaran sebagai pendukung dan kelas tambahan dengan metode drill.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah dan tanya jawab yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara pada siswa. Metode *reading aloud* yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Metode menyanyi dan tepuk sebagai pengalih fokus pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara pada siswa. Metode drill sebagai metode di kelas tambahan untuk siswa yang belum dapat mengembangkan kemampuan bahasanya di kelas.

Kelas tambahan dengan metode drill dilakukan diluar jam pelajaran dan bertujuan untuk membantu siswa yang belum bisa mengembangkan kemampuan bahasanya didalam kelas. Kelas tambahan menggunakan berbagai metode yang digunakan didalam kelas reguler. Kelas tambahan dengan metode drill ini akan terus dilaksanakan hingga semua siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik sesuai dengan perkembangan bahasa yang dimiliki anak usia 6-7 tahun.

Selain itu metode-metode yang digunakan ini juga didukung oleh media pembelajaran yakni kartu huruf dan spidol warna. Kartu huruf yang digunakan secara berkelompok dapat membantu siswa untuk belajar menyusun huruf menjadi kata dan kalimat. Sehingga kartu huruf ini dapat membantu dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulisnya. Penggunaan spidol dua warna juga membantu siswa yang belum bisa membaca untuk dapat menulis tulisan yang ada dipapan tulis dengan mudah. Siswa yang belum mengenal huruf kesulitan untuk fokus melihat huruf mana yang akan ditulis selanjutnya sehingga penggunaan spidol warna ini dapat membantu sebagai penanda.

Terdapat faktor kendala dalam perkembangan kemampuan bahasa siswa yang dirasakan guru kelas salah satunya yakni keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Keterbatasan kartu huruf membuat guru harus membagi siswa menjadi kelompok besar dimana satu kelompok berisi 7-8 siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang pasif dan belum bisa membaca cenderung hanya mengikuti atau hanya diam membuat mereka tidak berkembang dengan baik. Kartu huruf berpengaruh baik dalam membantu siswa mengenal huruf dan menyusun huruf menjadi kata dan kalimat.

Faktor kendala lain ada pada orang tua yang terlalu membiarkan anaknya dan tidak ikut membantu guru dalam proses perkembangan kemampuan bahasa anak menjadi kendala bagi guru kelas. Hendaknya orang tua lebih mendukung dan membantu dalam memantau perkembangan anak ketika di rumah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Sekolah**

Kepada MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor peneliti ingin memberikan saran, hendaknya sekolah lebih memperhatikan perkembangan kemampuan bahasa siswanya dan mendukung upaya guru dengan media-media pembelajaran yang digunakan guru.

Memberikan fasilitas lebih agar guru dapat lebih bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan bahasa siswa.

## 2. Guru Kelas

Untuk guru kelas saya memberikan saran untuk lebih banyak mencoba metode baru dengan media pembelajaran yang lebih mendukung. Guru bisa mencari mengenai metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Untuk media pembelajaran bisa lebih ditingkatkan lagi apabila siswa sudah lebih berkembang dari sebelumnya. Selain itu hendaknya guru menyiapkan lebih banyak lagi media kartu huruf agar semua siswa dapat mencoba. Guru juga hendaknya tidak hanya berfokus kepada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan menyimak dan berbicara.

## 3. Orang Tua

Kepada orang tua dari siswa kelas 1 MI Diponegoro 1 Purwokerto saya memberikan saran agar lebih terlibat membantu dan memperhatikan anak saat di rumah. Perkembangan kemampuan bahasa siswa juga dapat dibantu dari rumah, contohnya dalam kemampuan menulis dan membacanya. Selain itu kemampuan berbicara dan menyimaknya juga bisa diasah di rumah dengan seringnya anak mengobrol dengan orang tua dan bercerita tentang kegiatannya sehari-hari. Orang tua bisa lebih mendengarkan anaknya dan tidak melarang anak ketika aktif berbicara di rumah. Guru kelas memiliki tanggung jawab penuh untuk membantu siswa saat di sekolah namun orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa saat siswa berada diluar lingkungan sekolah. Hendaknya orang tua dan guru memiliki kerjasama untuk membantu perkembangan kemampuan bahasa yang ada pada siswa.

## 4. Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih memahami konteks pembahasan dan fokus penelitian mengenai upaya perkembangan kemampuan bahasa pada siswa. Apabila konteks pembahasan dan pengambilan data penelitiannya sama sebaiknya carilah data sebanyak mungkin sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan sesuai.





### Daftar Pustaka

- Abidin, R. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Agustin, F. W. (2024). Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa. Indonesian *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 6(No. 1).
- Azimah Azzahra. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 3(No. 3).
- Boangmanalu, V. R. M. & C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Vox Edukasi (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 12(No. 2).
- Bujangga, H. (2022). Metode Reading Aloud Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif). *Journal Of Primary Education*, Vol. 3(No. 2).
- Cristy, Y. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3(No. 2).
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 M. *Jurnal Elementary*, Vol. 4(No. 2).
- Hanifa, I. M. (2023). Media Pembelajaran Sebagai Penunjang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4(No. 2).
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika*, Vol. 9(No. 4).
- Hasanudin, H. K. W., Cahyo. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8(No. 2).
- K., Roestiyah., N. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosim, A. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, Vol.2(No. 1).
- Latifah, A. N. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.6(No.3).
- Mardiana, N. (2022). Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Reaserch*, Vol. 6(No.2).
- Mardison, S. (2016). Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 6(No. 2).

- Nasional., B. Penelitian., P. (2001). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, dkk. (2019). *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint, jatinagor.
- Rusby, Z. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14(No. 1).
- S, Wahyuni. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep. *Ghulamuna: Journal of Early Childhood Education*, Vol. 1(No. 1).
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Usia Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Jurnal Didaktika*, Vol. 8(No. 2).
- Saifudin, H. H., Fakhul. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Santoso, K. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyimak dengan Talking Stick. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikeldetail/3641/meningkatkan-kemampuan-menyimak-dengan-talking-stick>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, fan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhasri, A. H. (2023). Perkembangan Bahasa dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 12(No. 1).
- Sutikno, S. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7(No. 1).
- Wulandari, S. (2023). *Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3963/keterampilan-berbahasa-anak-usia-dini>



# LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Profil MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
- Lampiran 2. Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8. Sertifikat PPL II
- Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10. Sertifikat KKN
- Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi



## Lampiran 1. Profil MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

### KEUNGGULAN

- 1. Kelulusan 100% setiap tahun
- 2. 100% alumni masuk SMP (SMPN favorit dan MTsN)
- 3. Membentuk siswa cerdas dan berakhlak karimah
- 4. Taat ibadah dan hafal juz 'amma
- 5. Progam fullday school (untuk kelas IV, V, dan VI)
- 6. Khatam Al Qur'an bagi siswa kelas V
- 7. Dalam waktu 3 bulan anak dapat sholat dengan bacaan / gerakan yang benar



## PPDB 2024 2025

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU




### MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

Solusi Sekolah Di Era Pendidikan Karakter



Jadwal Pendaftaran  
Januari-Juni 2024

**Syarat Pendaftaran :**

- Fe Akta Kelahiran
- Fe Kartu Keluarga
- Fe KIP Orang Tua

**Beasiswa :**

1. KIP (Kartu Indonesia Pintar)
2. Siswa berprestasi
3. Yatim piatu

Informasi Lebih Lanjut Yoni Rizqiana, S. Kom : 0855 8280 140  
 Rizqi Abdul Rosyid, M.Pd : 0856 0342 3514

### MATERI PELAJARAN

Materi pelajaran sama dengan sekolah umum ditambah dengan :

- ✓ Hafalan doa sehari-hari
- ✓ Hafalan surat-surat pendek
- ✓ Shalat Dzuhur berjamaah
- ✓ Shalat Dhuha setiap hari
- ✓ Tadarus setiap hari
- ✓ Baca tulis Al Qur'an
- ✓ Pelatihan komputer
- ✓ Bahasa Arab
- ✓ Bahasa Inggris
- ✓ Asmaul Husna
- ✓ Seni Hadroh

### VISI

MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERTAQWA, CERDAS, TERAMPIL DAN BERAKHLAKU KARIMAH

### MISI

1. MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
2. MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
3. MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM

### PROGRAM PEMBIASAAN

1. ASMAUL HUSNA
2. TADARUS DAN HAFALAN JUZ 30
3. SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH
4. SHOLAT DHUHUH BERJAMA'AH

### PROGRAM UNGGULAN

1. KHOTMIL QU'RAN
2. TAHFIDZUL QURAN
3. KELAS PESANTREN

### PRESTASI SEKOLAH

1. Juara 1 Lomba Pekan Olahraga dan Seni Ma'arif (PORSEMA) tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020
2. Juara 1 Catur Cepat Kejurprov Catur Tingkat Jawa Tengah Tahun 2021
3. Juara 1 KOSN Tingkat Kabupaten Banyumas Cabang Karate Tahun 2021
4. Juara 1 Matematika OKSANU Tingkat Jawa Tengah Tahun 2021
5. Juara 2 Mengikuti Lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) cabang catur tingkat Kecamatan Purwokerto Timur
6. Juara 2 Lomba Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tahun 2020 Online
7. Juara 3 Lomba kegiatan Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Ekskutip Purwokerto
8. Finalis Banyumas Mengaji Tahun 2021
9. Juara 2 Lomba Festival Keterampilan Pramuka Siaga Inovatif Tingkat Kwartir Cabang Banyumas Tahun 2021
10. Juara 2 Pesta Siaga Kwartir Ranting Purwokerto Timur Tahun 2021
11. Juara Harapan 3 Dongeng Banyumasan Pramuka Siaga Ranting Putri Purwokerto Timur Tahun 2021
12. Juara 2 IPA, Ke NU an OKSANU Tingkat Jawa Tengah Tahun 2021
13. Juara 2 LCCA Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2021
14. Juara 2 LCCU Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2021
15. Juara 2 Porsema Catur Putri Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

### FASILITAS

1. Gedung dua lantai
2. Ruang kelas yang nyaman
3. Ruang kelas ber AC
4. Laptop/Komputer untuk pembelajaran siswa.

### SERAGAM SEKOLAH

Busana Muslim Merah Putih, Pramuka, dan Ma'arif

- Putra bercelana panjang dan berpeci
- Putri memakai rok panjang dan berkerudung

### EKSTRAKURIKULER

1. Catur
2. Fullday
3. Hadroh
4. MTQ
5. Pramuka
6. Seni Tari
7. Pencak Silat

### Testimoni

**Salsabila Dwi Auliany**  
(Atlet Catur Putri Nasional)

- MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor (2017 - 2023)
- SMP Negeri 2 Purwokerto

**Avifudin Yur Fauzan**

- MI Diponegoro 1 Purwokerto (2001-2007)
- SMP N 8 Purwokerto (2007-2010)
- SMAN 1 Purwokerto (2010-2013)
- ITB Jurusan Elektro (2013-sekarang)

**Ir. H. Destianto (Angkatan ketiga)**

- MI Diponegoro 1 Purwokerto (1969-1975)
- SMP N 2 Purwokerto (1975-1979)
- SMAN 1 Purwokerto (1979-1982)
- UGM Fak. Peternakan (1982-1988)
- Pekerjaan : PNS SEKDA Kab. Banyumas



AKHIRUSSANAH  
DAILY WISUDA

Galery Prestasi

























## Lampiran 2. Hasil Wawancara Penelitian

Nama : Rifqi Abdul Rosyad M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, apakah upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa siswa didalam kelas sudah baik?	Dari hasil akademik kelas 1 tahun ajaran sebelumnya saya lihat hasilnya sudah baik, untuk kemampuan bahasa siswa juga saya lihat sudah baik, semuanya bisa membaca dan menulis dengan lancar. Untuk upaya yang dilakukan guru selama ini menggunakan berbagai macam metode juga saya rasa sudah maksimal.
2.	Menurut bapak sendiri, kemampuan bahasa pada siswa kelas 1 saat pertama kali masuk sekolah, apakah sudah baik?	Kelas 1 itu kan masih anak kecil apalagi baru lulus TK keinginan bermainnya kuat, banyak orang tua yang tidak mau guru tegas dalam mengajari anak dan membiarkan anak bermain dengan bebas, tapi kalo seperti itu terus nanti gak ada kemajuan dari anaknya, apalagi anak yang masih pengen ditungguin ibunya didalam kelas membuat fokus mengajar guru dan belajar siswa yang lain jadi terganggu
3.	Pada tahun ajaran sebelumnya, guru wali kelas 1 sudah memiliki upaya yang sama berupa kelas tambahan dengan metode drill untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa siswa, menurut bapak apakah upaya yang dilakukan guru tersebut sudah baik dan sesuai standar sekolah?	Kelas tambahan ini upaya langsung dari guru kelas sendiri, sekolah juga mendukung karna hal ini merupakan hal yang sangat bagus dan alhamdulillah saya lihat progresnya berhasil untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelas 1. Sebelumnya anak yang duduk di kelas 1 ini yang sekarang di kelas 2 kemampuan bahasanya juga baik terutama kemampuan menulis dan membacanya.
4.	Menurut bapak, apakah perkembangan bahasa anak didik penting dan perlu dikembangkan pada setiap kelas?	Menurut saya itu sangat penting ya apalagi berpengaruh ke hasil belajar anak, jika anak gak bisa membaca dan menulis dengan baik pasti berdampak ke hasil belajarnya nanti, jika mereka gak bisa menyimak dengan baik nanti juga jadi gak masuk pelajarannya. Jadi menurut saya ini sangat penting sekali dan setiap sekolah dan guru perlu untuk memantau perkembangan bahasa siswanya.

Nama : Rudatin Nurdiyati, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas 1A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa jumlah siswa di kelas 1 ini?	Di kelas 1 tahun ini ada 31 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan
2.	Bagaimana kemampuan bahasa siswa di kelas 1 ini pada saat awal tahun ajaran baru 2024/2025?	Kemampuan bahasa anak beda-beda mba terutama kemampuan membaca menulisnya karena asal TK nya juga beda, ada TK yang mengajarkan tentang CALISTUNG ada yang nggak, ada juga yang diajarkan membaca dan menulis dirumah oleh orang tuanya dan ada yang tidak. Selain itu untuk kemampuan berbicara dan menyimaknya juga berbeda tergantung anaknya. Sulit untuk membuat anak fokus menyimak saat awal tahun ajaran baru karena masih menyesuaikan, ada beberapa anak yang belum mau belajar, ada yang masih maunya menggambar dan mewarnai, ada juga yang menangis minta pulang atau minta ditemani ibunya
3.	Sejauh mana kemampuan membaca dan menulis anak dkelas ini?	Untuk kemampuan membaca dan menulis anak itu beda-beda saat awal masuk kelas, ada anak yang sudah baca tulis lancar, ada yang masih di eja bahkan ada yang gak bisa membaca menulis sama sekali bahkan huruf juga gak tau.
4.	Menurut ibu, saat ibu menjelaskan dan berbicara didepan kelas, apakah peserta didik dapat menyimak dengan baik dan memahami kalimat perintah dengan baik?	Kemampuan menyimak itu sebenarnya dari diri anak ya, saya sudah berusaha membuat anak fokus ke saya tapi namanya juga anak pasti ada yang masih mainan sendiri, menggambar. Lalu ada satu anak yang dia itu di awal kelas sama sekali gak mau mendengarkan saat pembelajaran. Awalnya anak tersebut tidak mau menyimak, menulis juga gak mau, sudah didiskusikan dengan ibunya tapi ibunya bilang untuk tidak dipaksa takut anaknya tidak mau sekolah, setelah lebih dari seminggu akhirnya saya mulai diskusi lagi dengan ibunya, karena di sekolah ada

		aturannya jadi saya meminta izin untuk lebih tegas dengan anak tersebut dan ibunya memperbolehkannya.
5.	Saat pembelajaran berlangsung apakah siswa sudah bisa mengolah kata dan kalimat dengan baik? Bagaimana dengan pengetahuan kata kata baru yang dimilikinya?	Bahasa yang digunakan anak kelas 1 ini masih pakai bahasa ibu masing masing jadi berbeda beda, tapi untuk penyusunan kata menjadi kalimatnya itu udah bagus lah. Ada satu anak yang saya kurang paham tapi dia itu kalau dirumah pakai bahasa inggris sama orang tuanya jadi saat di kelas dia agak kesusahan karna teman-temannya itu kan pakai bahasa indonesia atau bahasa campuran, jadi dia butuh waktu untuk mengartikan ucapan orang.
6.	Upaya apa yang akan ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak?	Di awal pembelajaran itu saya suka bertanya tentang kabar, biasanya kalo hari senin saya tanya kemarin hari minggu liburan kemana. Selain itu setiap pembelajaran saya juga suka bertanya untuk mengecek fokus anak. Saya juga sering mengajak bernyanyi dan tepuk atau ice breaking untuk membuat kelas yang ramai jadi fokus kembali.
7.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak	Saya selalu menggunakan bahasa campuran, bahasa indonesia baku dan non baku untuk menambah pengetahuan kata baru untuk anak karna anak terbiasa berbicara dengan bahasa ibunya jadi saya suka menggunakan bahasa baku yang mungkin baru pernah mereka dengan, terus saya juga suka memancing pertanyaan dadakan agar anak-anak aktif berbicara.
8.	Upaya apa yang akan ibu lakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak?	Menggunakan kartu huruf untuk membantu anak dalam menyusun kata-kata dan bermain kata dengan temannya. Hampir setiap pembelajaran saya juga menyuruh anak maju untuk membacakan hasil tulisan mereka
9.	Upaya apa yang akan ibu lakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis pada anak?	Untuk menulis itu kan anak hanya bisa menyalin tulisan jadi hampir setiap hari saya menyuruh mereka menulis walaupun hanya sedikit. Saya juga mewajibkan untuk menulis sampai selesai bahkan ketika bel pulang sekolah berbunyi atau menyuruh anak melanjutkan menulis dirumah dengan



		didampingi orang tua, hal ini untuk membuat anak terbiasa menulis dan kemampuan menulisnya bisa cepat meningkat, syukur syukur kemampuan membacanya juga.
10.	Menurut ibu, faktor apa yang mendasari kemampuan bahasa peserta didik menjadi berkembang ?	Banyak faktornya, tapi dari luar kelas atau luar pembelajaran, faktor orang tua itu sangat berpengaruh. Anak itu kan di sekolah Cuma 5-6 jam saja selebihnya mereka dirumah dengan orang tua, jadi untuk perkembangan bahasa anak itu lebih baik juga dibantu orang tua dari rumah contohnya dalam kemampuan menulis dan membacanya, biasanya orang tua yang telaten ngajarin anaknya pasti anaknya juga lebih cepat berkembangnya.
12.	Kendala apa yang ibu hadapi saat mengembangkan kemampuan bahasa siswa di kelas 1 ini?	Kendalanya banyak sih ya dari anak yang masih mau bermain sendiri, orang tua yang tidak mau jika anaknya dilarang menggambar di kelas, jumlah siswa yang banyak jadinya saya harus ekstra memantau anak satu persatu.
13.	Menurut ibu apakah ada hal yang perlu diperhatikan saat membantu mengembangkan kemampuan bahasa pada anak di kelas 1?	Fokus terhadap anak dengan memantaunya setiap hari, melihat kemampuan menyimak anak, selain itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga diperlukan, guru itu harus ekstra sabar dan teliti dan tidak mudah menyerah.

## Lampiran 3. Dokumentasi

### 1. Dokumentasi Pembelajaran di Kelas

#### Siswa menulis di papan tulis



## Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab



## Praktek Metode Reading Aloud



## 2. Dokumentasi Kelas Tambahan

### Kelas Tambahan dengan Metode Drill



### Penggunaan Kartu Huruf di Kelas Tambahan





### 3. Dokumentasi Wawancara

#### Wawancara Dengan Guru Kelas



## Wawancara dengan Kepala Madrasah



## Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3341/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024

22 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor  
Kec. Purwokerto Timur  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Diah Ayu Wulandari   |
| 2. NIM             | : 2017405145   |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI   |
| 5. Alamat          | : Jl. Mangunjaya 10 RT 06/03   |
| 6. Judul           | : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN<br>BAHASA ANAK KELAS 1 DI MI DIPONEGORO 1<br>PURWOKERTO LOR |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                  |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. Objek             | : Kelas 1                        |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor |
| 3. Tanggal Riset     | : 23-07-2024 s/d 23-09-2024      |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                     |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS  
MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR  
"TERAKREDITASI A"

Alamat: Jl. Jatiwinangun No. 18 Rt 04 Rw 09 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur  
53114 ☎ (0282) 621062 Email: [mjipo@rocketmail.com](mailto:mjipo@rocketmail.com)

### SURAT KETERANGAN

No. 07/LPM/33.01/MI.01/B/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : DIAHAYU WULANDARI  
NIM : 2017405145  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru MI  
Judul : Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelas 1 di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Adapun Riset tersebut telah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Obyek : Kelas 1  
Tempat/ Lokasi : MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor  
Tanggal Observasi : 23-07-2024 s/d 23-09-2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut **telah melakukan Riset Skripsi.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 07 Oktober 2024  
Kepala Madrasah

Rifqi Abdul Rosyad, M.Pd



## Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 2557/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

**Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelas 1 Di MI  
Diponegoro 1 Purwokerto**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Diah Ayu Wulandari  
NIM : 2017405145  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Juni 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi  
  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.  
NIP. 198912052019031011



## Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

**No. B-3574/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Diah Ayu Wulandari  
NIM : 2017405145  
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 8. Sertifikat PPL II



CS Scanned with CamScanner



## Lampiran 9. Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20402/20/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : DIAH AYU WULANDARI**  
**NIM : 2017405145**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 20 Okt 2020



ValidationCode

## Lampiran 10. Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0256/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DAH AYU WULANDARI**  
NIM : **2017405145**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٢٦٥

منحت الى

الاسم

: دياه أيو وولندري

المولودة

: بوروبوكرتو، ١٢ يناير ٢٠٠٢

الذي حصل على

: ٤٩

فهم المسموع

: ٤٩

فهم العبارات والتراكيب

: ٤٦

فهم المقروء

: ٤٧٨

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروبوكرتو، ٢٧ يوليو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode

## Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26265/2021*

This is to certify that :

Name : **DIAH AYU WULANDARI**  
Date of Birth : **PURWOKERTO, January 12th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 60
3. Reading Comprehension	: 56

**Obtained Score** : **563**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 27th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4647/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAH AYU WULANDARI  
NIM : 2017405145  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 04 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



## Lampiran 14. Blangko Bimbingan Skripsi



### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diah Ayu Wulandari  
NIM : 2017405145  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Pembimbing : Anggitias Sekarinasih M.Pd  
Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa Di Mi Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 28 Maret 2024	Penambahan urgensi di Latar Belakang, penambahan footnote, kajian pustaka berisi jurnal, jurnal yang membahas perkembangan bahasa usia 6-7 thn		
2	Selasa, 14 Mei 2024	Masalah mengenai perkembangan bahasa anak usia 6-7 tahun, kajian pustaka ditambahkan hasil dan perbedaan dengan penelitian, penulisan footnote dan daftar pustaka		
3	Rabu, 22 Mei 2024	Latar belakang masalah ditambahkan hasil observasi, penjabaran metode penelitian dan pengumpulan data		
4	Selasa, 4 Juni 2024	ACC Proposal Skripsi		
5	Senin, 1 Juli 2024	Pembahasan hasil revisi sempro, pembahasan instrumen penelitian		
6	Senin, 22 Juli 2024	Pemfokusan penelitian dan instrumen penelitian, pembahasan bab 1,2,3		
7	Rabu, 1 Juli 2024	Pembahasan hasil penelitian, pembahasan struktur bab 4, fokus rumusan masalah kepada upaya yang dilakukan guru		
8	Kamis, 29 Agustus 2024	Kepenerusan skripsi, tabel pelaksanaan penelitian, penjabaran metode analisis data bab 3		

9	Senin, 23 September 2024	Pembahasan bab 4, hasil penelitian dan pembahasan dijadikan satu, beda hasil penelitian dan pendapat peneliti		
10	Selasa, 1 Oktober 2024	Pembahasan penelitian bab 4 penambahan kendala perkembangan kemampuan bahasa, kepenulisan kutipan hasil wawancara dan penambahan dokumentasi penelitian		
11	Selasa, 8 Oktober 2024	Revisi kepenulisan skripsi, revisi pembahasan di bab 4 dan bab 5, penambahan daftar tabel, gambar dan lampiran		
12	Rabu, 9 Oktober 2024	Pengecekan seluruh hasil penelitian, revisi abstrak, revisi bab 4 dan 5		
13	Kamis, 10 Oktober 2024	ACC Skripsi		

Purwokerto, 10 Oktober 2024  
Pembimbing,

**Anggitias Sekarinasih M.Pd**  
NIP. 19920511201801 2 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dish Ayu Wulandari
2. NIM : 2017405145
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 12 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Arcawinangun gang Perintis 4 RT.06/RW.01  
Kelurahan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Ibnu Suhada
6. Nama Ibu : Icah Arisah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
2. SMP/MTs : SMPN 8 Purwokerto
3. SMA/MA : SMAN 4 Purwokerto
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra SMPN 8 Purwokerto
2. LPM Skolastik FTIK tahun 2021-2022

Purwokert, 8 Oktober 2024



Diah Ayu Wulandari  
NIM. 2017405145